

**PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK KELAS II DI SD 0605 SIMANULDANG
KECAMATAN ULU BARUMUN KAB. PALAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
RIZKI KHOIRIAH PARAPAT
NIM.2120500289**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
UNTUK KELAS II DI SD 0605 SIMANULDANG
KEC. ULU BARUMUN KAB. PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh :
RIZKI KHOIRIAH PARAPAT
NIM.2120500289**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK KELAS II DI SD 0605
SIMANULDANG KECAMATAN ULU BARUMUN KAB. PALAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
RIZKI KHOIRIAH PARAPAT
NIM. 2120500289**

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tatta'.

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA
NIP 196103231990032001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erha'.

Dr. Erha Ikawati, M.Pd
NIP 197912052008012012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Rizki khoiriah Parapat

Padangsidempuan, Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Uin Syahada Padang
Sidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an.Rizki Khoiriah Parapat yang berjudul:"Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas II di SDN 0605 Simanuldang Kecamatan Ulu Barumon Kab. Palas", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae,M.A
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II,



D.r Erna Ekawati. M.Pd
NIP.197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Khoiriah Parapat
NIM : 2120500289
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dan Menulis Teks Sederhana Kelas II Di SD 0605 Simanulandang Kecamatan Ulu Barumun Kab. Palas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan




Rizki Khoiriah Parapat
NIM. 212050028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Khoiriah Parapat
NIM : 2120500289
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesi Untuk Kelas II di SD 0605 Simanuldang Kecamatan Ulu Barumon Kab. Palas” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 30 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan




Rizki Khoiriah Parapat
NIM. 2120500289



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizki Khoiriah Parapat
NIM : 2120500289
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas II di SDN 0605 Simanuldang Kecamatan Ulu Barumun Kab. Palas.

Ketua

Nursyaidah, M. Pd.

NIP. 19770726 200312 2001

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M. Pd.

NIPPPK. 199441111 2023212 040

Anggota

Nursyaidah, M. Pd.

NIP. 191770726 200312 2001

Dr. Nashran Azizan M. Pd.

NIPPPK. 199441111 2023212 040

Dr. Maulana Arafat Lubis, M. Pd.

NIPPPK. 199109032023211026

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA.

NIP. 19610323 1990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 13 November 2025
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 78,25(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas II di SD 0605 Simanuldang Kecamatan Ulu Barumon Kab. Palas

NAMA : Rizki Khoiriah Parapat

NIM : 2120500289

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Oktober 2025

Dekan



Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Khoiriah Parapat
Nim : 2120500289
Judul : Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas II SD Negeri 0605 Simanulandang Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa. Beberapa di antaranya adalah kurangnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang menarik, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan dan tidak tertarik saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca dan menulis teks sederhana. Rumudan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan teknik permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca dan menulis teks sederhana di kelas II SD Negeri 0605 Simanulandang, dan untuk mengetahui sejauh mana teknik permainan tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 0605 T.A 2024/2025 yang berjumlah 29 orang terdiri dari 12 siswa perempuan 17 siswa laki-laki. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pada *pree-test* hasil belajar siswa masih rendah, yaitu diperoleh nilai rata-rata 55%, siswa yang tuntas dalam *pree-test* sebanyak 10 orang siswa dengan presentase klasikal 34,4% sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 19 orang dengan presentasi 65,5%. 2) Pada siklus 1 setelah menggunakan teknik menyusun kata diperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 55%, siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 16 orang siswa dengan persentase 55% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan presentase 45%. 3) Pada siklus II setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik menyusun kata diperoleh peningkatan nilai rata-rata klasikal menjadi 82%, siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dengan presentase 88,8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 82%. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa penerapan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana dengan hasil akhir bahwasanya hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : Permainan Menyusun Kata, Keterampilan Menyusun Kata, Pelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

Name : Rizki Khoiriah Parapat
Nim : 2120500289
Title : The Implementation of Word-Arranging Game Technique to Improve Reading Skills in Indonesian Language for Second Grade Students Subject for Class II of SDN 0605 Simanuldang, Ulu Barumun District.

The main problem in this research is the low reading and writing skills of students. Some contributing factors include a lack of learning motivation, unengaging teaching methods, and limited use of innovative and interactive learning media. As a result, students tend to feel bored and disinterested during Indonesian language lessons, especially in the material related to reading and writing simple texts. The purpose of this study is to examine and describe the implementation of the word-arranging game technique in Indonesian language instruction, specifically on the topic of reading and writing simple texts for second-grade students at SD 0605 Simanuldang, and to determine the extent to which this game technique can improve students' reading skills. The research was conducted over two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation of action, observation, and reflection. The subjects of the study were 29 second-grade students of SD Negeri 0605 in the academic year 2024/2025, consisting of 12 girls and 17 boys. The results of the study showed that: 1) In the pre-test, students' learning outcomes were still low, with an average score of 55%. Only 10 students (34.4%) achieved the minimum mastery criterion, while 19 students (65.5%) had not yet achieved mastery. 2) In Cycle I, after applying the word-arranging game technique, the class average remained at 55%. However, 16 students (55%) met the minimum criteria, while 13 students (45%) had not yet achieved mastery. 3) In Cycle II, after improving the learning process using the same technique, the class average increased significantly to 82%, with 26 students (88.8%) achieving mastery and only 3 students (11.2%) not yet reaching the criterion. The results of this study demonstrate that using the word-arranging game technique can effectively improve students' learning outcomes in reading skills during Indonesian language lessons, specifically on the topic of Reading and Writing Simple Texts. In conclusion, students' reading performance improved significantly through the application of this technique.

Keywords : Word-Arranging Game, Reading Skills, Indonesian Language Learning

الخلاصة

اسم : رزقي خيريه فرفة

رقم القيد : ٩٨٢ ٠٠٥٠٢١٢

العنوان : تطبيق تقنية لعبة ترتيب الكلمات لتحسين مهارة القراءة في مادة اللغة الإندونيسية موضوع قراءة وكتابة النصوص البسيطة للصف الثاني

المشكلة الرئيسية في هذا البحث هي كيفية تحسين مهارة القراءة من خلال تطبيق تقنية لعبة ترتيب الكلمات لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة المدرسة الابتدائية سيمانولدانغ. يهدف هذا البحث إلى تحسين قدرة القراءة لدى طلاب الصف الثاني في المدرسة نفسها من خلال استخدام تقنية (ف) لعبة ترتيب الكلمات في مادة اللغة الإندونيسية. هذا البحث هو من نوع البحث الإجرائي الصفي وقد تم تنفيذه خلال دورتين، تتكون كل دورة من أربع مراحل، وهي: التخطيط، تنفيذ الإجراء، ت ك الملاحظة، والتأمل. أما عينة البحث فهي طلاب الصف الثاني في مدرسة المدرسة الابتدائية سيمانولدانغ للسنة الدراسية ٢٠٢٠/٢٠٢١، ويبلغ عددهم ٩٢ طالبًا، منهم ٩ طالبات و ٠٢ طالبًا. أظهرت نتائج البحث ما يلي: في الاختبار القبلي. كانت نتائج تحصيل الطلاب منخفضة، (حيث بلغ متوسط الدرجات ٥٥٪. وبلغ عدد الطلاب الذين حققوا معيار الإتقان ٠١ طالب بنسبة ٤،٤٣٪، في حين بلغ عدد الطلاب الذين لم يحققوا الإتقان ٩١ طالبًا بنسبة ٥٦،٥٪. في الدورة الأولى، بعد استخدام تقنية ترتيب الكلمات، بلغ متوسط الدرجة الصفية الكلاسيكية ٥٥٪. وقد بلغ عدد الطلاب المتقنين ٦١ طالبًا بنسبة ٥٥٪، في حين لم يتقن ٥١ طالبًا بنسبة ٥٤٪. أما في الدورة الثانية، وبعد تحسين عملية التعليم باستخدام نفس التقنية، فقد حصل تحسن ملحوظ في متوسط الدرجات الصفية حيث بلغ ٢٨٪. وبلغ عدد الطلاب الذين أتموا التعلم بنجاح ٦٢ طالبًا بنسبة ٨٨،٨٪، في حين بقي ٣ طلاب فقط لم يحققوا الإتقان بنسبة ١١،٢٪. وخلصت نتائج هذا البحث إلى أن استخدام تقنية ترتيب الكلمات ساهم بشكل فعال في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مهارة القراءة ضمن مادة اللغة الإندونيسية، خاصة في موضوع قراءة وكتابة النصوص البسيطة، حيث أظهرت النتائج النهائية تحسنًا واضحًا في تحصيل الطلاب الدراسي. أظهرت نتائج البحث ما يلي: في الاختبار

الكلمات المفتاحية: لعبة ترتيب الكلمات، مهارة القراءة، تعليم اللغة الإندونيسية

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan baik secara lahir maupun batin sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas II SD N 0605 Simanulandang Kec. Ulu Barumun”*. Shalawat dan salam Penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah mengerahkan umat manusia dari Kehidupan yang jahil hingga ke kehidupan yang alim penuh dengan keridhaan Allah SWT.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi hambatan, namun berkat ketekunan, kemauan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Maka pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae MA. pembimbing I, dan ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof.Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Nursyaidah, M. Pd Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd, dosen penasehat akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah bersedia menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Khoirul Saleh Parapat, S. Pd. I selaku Kepala SD Negeri 0605 Simanulandang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas serta seluruh staf pegawai dan para siswa/siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk Observasi, mengajar, ataupun informasi yang diperlukan penulis, dan Ibu Nur Hamidah Daulay, S. Pd.I selaku guru kelas II SD Negeri 0605 Simanulandang.
8. Terkhusus dan teristimewah kepada kedua orang tua tercinta dan yang saya sayangi Ayahanda Khoirul Saleh Parapat dan Ibunda Nuryani

Hasibuan serta saudara kandung peneliliti yaitu Muhammad Anshori Parapat, S. Pd, Hesti Rondana Parapat, S.Pd, Mutiah Rolianna Parapat dan Nur Hanifa Parapat yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Terima kasih kepada sahabat peneliti, kakak Fitriani Siregar, M.Pd, kakak Diana Ariyanti, kakak Renita Puspita Sari, adik adik Shoibatul Aslamiah, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti serta mendengarkan keluhan kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat Putri Jelita, Ira Yanti, serta teman teman dan rekan rekan mahasiswa khususnya ruangan PGMI 1, kuliah kerja lapangan (KKL) dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP), yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti baik berupa diskusi maupun bantuan buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat,
khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

Padangsidempuan, Desember 2025

Peneliti

Rizki Khoiriah Parapat
NIM. 2120500289

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	.xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Batasan Istilah	11
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	16
I. Indikator Tindakan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Permainan Menyusun Kata.....	18
2. Keterampilan Membaca	23
3. Teks Sederhana	29
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
B. Penelitian terdahulu	33

C. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Latar dan Subjek Penelitian	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	43
F. Teknik Analisis Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Analisi Data Prasiklus.....	53
B. Pelaksanaan Siklus I	57
C. Pelaksanaan Siklus II	69
D. Pembahasan	80
E. Implikasi Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
C. Keterbatasan Penelitian.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Lokasi Penelitian.....	38
3.2 Tabel Angket Ketuntasan Peserta Didik	51
3.3 Tabel Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa	51
4.1 Tabel Nilai KKM	57
4.2 Tabel Tingkat Ketuntasan Belajar Responden pada Tes Awal	54
4.3 Tabel Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa pada Saat Tes Awal.....	56
4.4 Tabel Deskripsi Nilai Post-Test Siklus I.....	60
4.5 Tabel Data Hasil Belajar Siswa pada Saat Post-test	61
4.6 Tabel Hasil Observasi Guru Siklus I.....	62
4.7 Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	65
4.8 Tabel Penilaian Keterampilan Siswa	66
4.9 Tabel Deskripsi Nilai Post-Test Siklus II.....	72
4.10 Tabel Rekapitulasi Data Nilai Post-test Hasil Belajar Siswa.....	73
4.11 Tabel Hasil Observasi Guru Siklus II	74
4.12 Tabel Persentase Hasil Observasi Guru Siklus II	76
4.13 Tabel Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	76
4.14 Tabel Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II.....	77

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	44
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kepribadian manusia, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh seseorang. Peranan pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa pendidikan, manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia dan menjadikan manusia memiliki kepribadian yang utuh.¹ Untuk memperoleh hal tersebut faktor penentunya adalah guru atau tenaga pendidik. Guru selaku pendidik harus mampu mengupayakan agar proses belajar mengajarnya mengalami kemajuan dan perubahan.² Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sempat menentukan perkembangan dan kemajuan manusia, baik secara individu, masyarakat maupun sejumlah potensi dari setiap individu agar menjadi warga yang berguna nusa dan bangsa. Hakikat dan tujuan pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat memahami dan meningkatkan kualitas dirinya untuk mencapai tujuan hidup dan membentuk kepribadian.³

¹ Asriana Harahap. “ Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, No 1, Januari 2020, hlm. 28.

² Misdar, *Penggunaan Media Puzzle dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata pada Tema Kegemaranku Kelas 1 Upt. SD Negeri 17 Saruaso*, Vol 3, No 1 (2021) hlm 16.

³ Astri Nur Islamy, Ucu Siti Aminah, *Penerapan metode Eja Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya*, Vol 2, No 2 (2023) hlm 145.

Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan membaca juga harus dikuasai oleh peserta didik di SD karena keterampilan tersebut secara langsung memiliki keterkaitan kepada seluruh proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus berkaitan kepada kemampuan awal membaca serta menulis yang pada akhirnya dapatlah tercapainya proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca merupakan hal utama dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh siswa pada kelas rendah karena dengan keterampilan membaca berkaitan dengan seluruh proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di SD sangat penting. Siswa yang tidak lancar membaca akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak dapat membaca akan sulit dalam menjawab soal dan membuat pertanyaan berdasarkan teks cerita yang dibaca. Hal ini akan mengakibatkan nilai siswa yang dicapai jauh dari KKM yang telah ditentukan.⁴

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

⁴Riana Kahfi , Dede Tatang Sunarya , Detty Amelia Karlina,
Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Siswa Pada Materi Membuat Dan Menjawab Pertanyaan
dari Teks yang Dibaca, Vol 2, No 1 (2017) : hlm 1691.

dirinya masyarakat bangsadan negara (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang ditempatkan pada tatanan yang paling tinggi untuk dilatihkan dalam pembelajaran berbahsa Indonesia. Membaca membantu manusia memperoleh atau memenuhi kebutuhannya berupa pengetahuan, informasi, pengalaman, keterampilan dan sebagainya. Keterampilan membaca harus dibiasakan dan dikembangkan sedini mungkin di sekolah khusus nya di sekolah dasar.⁵ Hasil penelitian ini berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan dengan penerapan teknik permainan menyusun kata bahwa dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD 0506 Simanuldang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil peningkatan belajar tersebut dibuktikan melalui hasil pra siklus, siklus I sampai siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata nilai membaca siswa setiap siklusnya yaitu pra siklus ketuntasan sebesar 34,4% atau 10 siswa dari 29 siswa, siklus I ketuntasan 55% atau 16 siswa dari 29 siswa dan skor rata-rata 55%, tingkat ketuntasan siklus II 82% atau 26 siswa dari 29 siswa dan skor rata-rata 80%. Hasil penelitian pada siklus I dan II dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata, keterampilan membaca siswa kelas II 0506 Simanuldang mengalami peningkatan.

⁵Irma Seftiyani¹, Surastina², M. Yanuardi Zain, Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pesertadidik Kelas 1 Sdn 12 Teluk Pandan Pesawarantahun Pelajaran 2022/2023, Vol 2, No 2 (2023) : hlm 659.

Menurut Tarigan keterampilan-keterampilan pokok telah ditanamkan di sekolah dasar, pemupukan serta pengembangan dilakukan disekolah lanjutan. (1) mempergunakan ucapan yang tepat, (2) mempergunakan prosa yang tepat (bukan kata demi kata), (3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, (4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik, (5) menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti titik (.) koma (,) tanda Tanya (?) dan tanda seru (!).

Pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi media menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak didik, misalnya: wacana yang berkaitan dengan Tokoh Nasional, Kepahlawanan, Kesusastraan dan Kepariwisata. Melalui pembelajaran membaca dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan, penalaran dan kreatifitas anak didik. Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa seseorang untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.⁶

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena mempunyai kedudukan dan fungsi yang

⁶Ratih Mustikawati, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015*, Vol 2, No 1 (2015) hlm 42.

sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dari segi infrastruktur untuk membaca, Indonesia sudah setara dengan negara lain. Sekolah-sekolah telah tersedia perpustakaan yang menyediakan banyak buku bacaan dari non fiksi hingga fiksi. Kenyataan di lapangan, buku yang ada di perpustakaan hanya sebagai koleksi bukan untuk dibaca. Terutama di sekolah dasar banyak anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya untuk mengeja kata dan membaca buku. Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diupayakan. Hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa.⁷

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bertumpu pada kemampuan guru dalam merancang dan memilih metode, atau model maupun media yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran untuk memahami tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses prolehan ilmu dan pengetahuan, cara merumuskan tujuan mengajar, untuk memahami pembelajaran sebaik mungkin. Guru adalah sutradara di balik kesuksesan pembelajaran yang dilakukan di dalam suatu kelas.⁸

Teknik permainan dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Menurut Dayan menyatakan bahwa paling tidak ada empat karakter atau sifat menonjol dari usia sekolah dasar yang setidaknya dipahami. Karakter peserta didik yang pertama

⁷Kuncoro Adi Saputro, Dkk, *Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*, Vol 3, No 5 (2021) hlm 1911.

⁸Silmiatin Nisak, Zainal Arifin, *Pengaruh Media Permainan Menyusun Kata Pada Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Literasi dan Kemandirian Siswa Kelas II SD Negeri Pesanggrahan 1 Kwanyar*, Vol 9, No 3 (2024) hlm 2109.

adalah senang bermain, karakter ini mengharuskan pendidik demi menerapkan aktivitas pendidikan yang berisi permainan terutama pada tingkat ringan, disamping terlukis luar biasa, tidak merasa melalui aktivitas itu jelas terdapat setitik bidang yang diserapnya.

Menyusun kata adalah sebuah permainan sederhana dimana pemain diberikan kesempatan untuk menyusun huruf dengan cara menyusun hurufnya yang telah tersedia hingga menjadi sebuah kata dengan menggeser huruf yang telah disediakan.⁹ Menyusun kata merupakan mengatur atau mengkombinasikan kata-kata agar menjadi kalimat atau frasa yang memiliki makna dan dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Proses ini melibatkan pemilihan kata yang tepat, tata bahasa yang benar, serta struktur kalimat yang sesuai.

Teknik mengandung pengertian berbagai cara dan alat yang digunakan pendidik dalam kelas. Dengan demikian, teknik adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran. Teknik ini merupakan kelanjutan dari metode sedangkan arahnya harus sesuai dengan pendekatan. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu teknik tertentu

Menurut Suyatno mengemukakan bahwa permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang

⁹Muhammad Ikmal, *Game Edukasi Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Dengan Menggunakan Metode Mdlc*, Vol 4, No 1 (2024) hlm 30.

dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.¹⁰

Membaca adalah suatu proses untuk mengenali rupa-rupa huruf serta aturan-aturan bahasa dan kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi gagasan yang terdapat dalam suatu teks, baik yang diungkapkan secara jelas, tidak langsung, maupun secara samar, proses pengubahan lambing visual menjadi lambing bunyi”. Artinya, membaca merupakan proses mengubah huruf-huruf alphabet yang biasa dilihat menjadi suatu bunyi.¹¹

Menurut Djunaidi menyatakan bahwa membaca bukanlah sebuah proses yang acak. Membaca adalah sebuah sistem, seperangkat konvensi yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami teks. Dengan membaca, dapat memahami cerita yang di baca dan fokus pada materi. Dalam membaca, dapat mengingat setiap detail pemahaman alur ceritanya untuk materi.

Pentingnya pemahaman dalam membaca dapat diartikan bahwa membaca tidak akan memberikan manfaat apa pun jika tidak disertai

¹⁰Irma Seftiyani¹, Surastina², M. Yanuardi Zain, Suryati, hlm 660.

¹¹Rini Andika, Djunaidi, Hetilania, *Pengaruh Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membacasiswa Kelas I Sdn 24 Gelumbang*, Vol 9, No 5 (2023) : hlm 778.

dengan pemahaman. Mengajar membaca tidak bisa dicapai dengan cepat atau langsung, namun membutuhkan pembelajaran yang berkelanjutan dan didukung oleh penggunaan alat-alat dan fasilitas yang memadai, serta teknik pengajaran yang menarik untuk menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun jenis-jenis membaca yaitu sebagai berikut membaca pemulaan, membaca nyaring, membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD N 0605 Simanulandang ada berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa. Beberapa di antaranya adalah kurangnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang menarik, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan dan tidak tertarik saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca dan menulis teks sederhana. Salah satu pendekatan yang potensial untuk mengatasi masalah ini adalah penerapan teknik permainan dalam proses pembelajaran. Teknik permainan menyusun kata, misalnya, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Permainan ini tidak hanya melibatkan aktivitas fisik yang menyenangkan, tetapi juga

merangsang daya pikir dan kreativitas siswa dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna.¹²

Hasil Wawancara yang dilakukan di SD N Simanulandang bersama dengan guru wali kelas II mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II masih tergolong sedang. Masih banyak anak yang kurang lancar membaca, bahkan ada yang masih terbata-bata. Mereka juga kadang belum bisa memahami isi bacaan sederhana dan tantangan utamanya adalah kurangnya minat baca dari siswa. Mereka cepat bosan jika hanya disuruh membaca buku atau teks. Selain itu, latar belakang siswa di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menarik minat siswa. Pembelajaran membaca yang bersifat monoton, seperti membaca teks secara bergiliran tanpa adanya aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk memahami isi bacaan. Dalam kondisi ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan ada yang kurang mendapat bimbingan membaca di rumah.¹³

Penggunaan teknik permainan dalam pembelajaran yang tidak tepat akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, oleh karena itu pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa mencapai ketuntasan.

¹²Observasi di SD Negeri 0605 Simanulandang Pada Tanggal 02 November 2024 Pukul 09.30 SD Selesai

¹³Lanni Rizkia Idawati, *Guru Wali Kelas III*, di SD Negeri 0605 Simanulandang Pada Tanggal 02 November 2024 Pukul 09.30 SD Selesai

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul **“Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas II di SD N 0605 Simanulandang Kecamatan Ulu Barumun Kab. Palas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II, terutama dalam memahami isi teks dan menyusun kalimat menjadi paragraf sederhana.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga menurunkan minat dan motivasi membaca.
3. Kurangnya penggunaan media atau teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca dan menulis teks sederhana.
4. Belum optimalnya pemanfaatan permainan edukatif sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar
5. Diperlukannya inovasi pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual sesuai dengan usia dan kemampuan siswa sekolah dasar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, selanjutnya agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti melakukan pembatasan pada masalah yang akan diteliti pada bagian Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana Kelas II SD N 0605 Simanulandang.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah ini digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas serta lebih terarah pada tujuan yang dimaksud yaitu :

1. Teknik Permainan Menyusun Kata

Teknik permainan dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Teknik permainan menyusun kata adalah metode pembelajaran interaktif yang menggunakan permainan untuk membantu siswa menyusun kata-kata dari huruf, suku kata, atau potongan kalimat tertentu sehingga membentuk kata atau kalimat yang bermakna. Teknik ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, terutama membaca dan menulis, dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi siswa.¹⁴

Menurut Suyatno mengemukakan bahwa permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang

¹⁴Maryuni Maryuni, *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Siswa Kelas I SDN Inpres 5 Birobuli*, Vol 4, No 10 (2016) hlm 210.

dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca. Langkah-Langkah Permainan Menyusun Kata yaitu: (1) Pendidik menyediakan papan stereofom bersama paku-paku kecil akan di tempelkan, (2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) Pendidik memberikan kertas kata pada tiap-tiap kelompok mendapatkan beberapa kertas kata, (4) Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi, (5) Pendidik membacakan satu persatu kalimat, (6) Tiap-tiap kelompok berlomba-lomba akan menyusun kata dengan papan stereofom sampai menjadikan kalimat yang cocok pada kalimat saat dilafalkan oleh pendidik, (7) Kelompok yang paling cepat dan paling benar dalam menyusun kata menjadi pemenangnya, (8) Setiap anggota kelompok wajib maju kedepan untuk diberi tanggung jawab akan melafalkan bacaan yang tampak pada papan *stereofom*.¹⁵

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karenadengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan

¹⁵Aa Sunarya, Elih Solihatulmilah, Eka Nurul Mualimah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Cisiih*, Vol 4, N0 1 (2023) hlm 111.

menambah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imajinasi.¹⁶ Membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis ke dalam katakata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Sedangkan Marabimin menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru .

Keterampilan membaca yaitu suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan tepat dan fasih. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan dari penulis melalui tulisannya agar dapat ditangkap dan dipahami maknanya oleh si pembaca dengan baik dan tepat. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit dan

¹⁶Wahyu Nuning Budiarti , Haryanto, *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv*, Vol 4, No 2 (2016) hlm 136.

mencakup serangkaian keterampilan lain, yaitu pengenalan huruf dan tanda baca, korelasi huruf dengan tanda baca. Unsur-unsur tersebut dapat berupa kata, kalimat, paragraf, bab dan buku.

3. Teks Sederhana

Teks sederhana adalah teks yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, struktur kalimat yang singkat dan jelas, serta isi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif pembaca pemula, khususnya anak-anak sekolah dasar. Teks ini biasanya membahas hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan di rumah, sekolah, pengalaman pribadi, atau peristiwa sederhana. Tujuan dari teks sederhana adalah untuk memastikan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca dari berbagai latar belakang dan tingkat pemahaman, termasuk anak-anak atau orang dewasa yang tidak memiliki pengetahuan khusus tentang topik tersebut.¹⁷

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta membangun sikap apresiatif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran Bahasa

¹⁷Hasanuddin, W. S *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish (2019), hlm 43.

Indonesia di sekolah dasar dirancang agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini mencakup kemampuan memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks sesuai jenjang kelas, seperti teks narasi, deskripsi, eksposisi, prosedur, dan sebagainya.¹⁸

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, dapat disimpulkan rumusan masalahnya :

Bagaimana penerapan teknik permainan menyusun kata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SD N 0605 Simanulandang?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, dapat disimpulkan tujuan penelitian unruk mengetahui penerapan teknik permainan menyusun kata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II SD N 0605 Simanulandang?

G. Manfaat Penelitian

Hal terpenting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mahasiswa sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi untuk seluruh mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dan untuk

¹⁸Kemendikbut Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas III SD/MI, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) hlm 1

memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan.

- b. Masyarakat, agar masyarakat mengetahui informasi dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia,
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai bahan referensi di bidang ilmu pendidikan, guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Mahasiswa agar mahasiswa dan mahasiswi punya bahan rujukan di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- b. Bagi Masyarakat, dari hasil penelitian ini tidak menutup kemungkinan dapat berguna sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam meneliti hal yang sama.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang analisis dampak kenaikan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat pengeluaran masyarakat.

H. Indikator

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar siswa memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 100% serta memperoleh nilai > 70 .

I. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah dan memudahkan penelitian dalam penyusunan, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan, sistematika penulisan.

Bab II terdapat landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III terdapat metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah langkah prososedur penelitian, teknik analisis penelitian.

Bab VI terdapat hasil penelitian yang terdiri dari analisis data prasiklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, pembahasan dan implementasi penelitian.

Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan, daran dan keterbatasan penelitin.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Permainan Menyusun Kata

a. Pengertian Menyusun Kata

Permainan menyusun kata merupakan sebuah permainan yang dapat mengasah kemampuan anak agar mampu bekerja sama dan mempertahankan pendapatnya secara logis. Permainan menyusun kata ini merupakan salah satu permainan yang dirangkai oleh guru untuk mengaktifkan anak pada proses pembelajaran dan anak di tuntut untuk mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru sehingga anak fokus dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Permainan menyusun kata ini sangat efektif dilakukan karena dapat mengaktifkan anak-anak dalam pembelajaran, mengkoordinasi anak agar kembali fokus dan memberikan perasaan senang.¹⁹

Permainan menyusun kata disini juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih konsentrasi pada setiap anak untuk menyelesaikan tugas. Karen ajika menyusun kata anak tidak konsentrasi dengan apa yang dikerjakan maka tidak mungkin selesai, karena sering dijumpai disekolah meskipun kata yang disusun sangat sedikit.

¹⁹Septiani Hapidah, Dian Riskiana Putri, *Efektifitas Peningkatan Minat Baca Melalui Permainan Menyusun Kata Pada Anak Usia Dini*, Vol 3, No 3 (2024) hlm 101.

Permainan menyusun kata merupakan permainan menempel kata yang sesuai dengan gambar yang telah tersedia atau sesuai dengan kalimat yang dibacakan oleh guru. Melalui permainan menyusun kata siswa akan belajar untuk mengeja dan memahami kata dengan bacaan, Melalui pembelajaran permainan, diharapkan menjadi daya tarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan meningkatkan hasil belajar siswa.²⁰

b. Teknik Menyusun Kata

Teknik menyusun kata adalah salah satu metode atau strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam membaca dan menulis. Dalam teknik ini, siswa diberi potongan-potongan kata atau huruf secara acak yang kemudian harus disusun menjadi kata atau kalimat yang bermakna dan benar secara gramatikal. Teknik ini termasuk pembelajaran aktif dan konstruktif, karena melibatkan kemampuan berpikir logis, keterampilan membaca awal, dan pengenalan struktur bahasa. Adapun teknik menyusun kata sebagai berikut :²¹

1. Pemilihan kata yang tepat, dalam pemilihan kata yang tepat berarti memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks dan maksud yang ingin disampaikan. Hal ini memerlukan pengetahuan tentang sinonim dan antonim, serta pemahaman tentang nuansa makna dari berbagai kata.

²⁰Is Setiofani, *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd Inpres Cambaya 1 Kota Makassar*, Vol 1, No 1 (2023) hlm 190.

²¹Suyanto, K. K. E, *English for Young Learners.*, Jakarta: Bumi Aksara (2008) hlm 48.

Dengan memilih kata yang tepat, penulis dapat menghindari ambiguitas dan memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan jelas oleh pembaca.

2. Pemilihan struktur kalimat, dalam struktur kalimat yang baik adalah struktur yang logis dan mengikuti aturan tata bahasa yang benar. Kalimat yang disusun dengan baik memiliki subjek, predikat, dan objek yang jelas, serta dapat menggunakan frase dan klausa untuk menambahkan informasi tambahan. Struktur kalimat yang baik membantu dalam membuat tulisan yang mudah dibaca dan dipahami.
3. Pemilihan penggunaan tanda baca yang tepat, tanda baca berfungsi untuk memberikan jeda, mengakhiri kalimat, atau menunjukkan hubungan antar kalimat. Penggunaan tanda baca yang benar sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk membantu pembaca memahami struktur dan intonasi dari kalimat yang ditulis.
4. Pemilihan penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara khusus di mana penulis mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui kata-kata. Ini termasuk penggunaan metafora, simile, aliterasi, dan berbagai perangkat retorika lainnya. Gaya bahasa yang efektif dapat membuat tulisan lebih menarik dan dapat menambah kedalaman makna.
5. Pemilihan penempatan kata dalam kalimat. Penempatan kata yang tepat dapat menekankan ide atau informasi tertentu, serta membantu dalam menjaga ritme dan aliran kalimat. Misalnya, dalam bahasa

Indonesia, menempatkan kata keterangan di awal atau akhir kalimat dapat mengubah fokus atau penekanan dari kalimat tersebut.

6. Pemilihan aspek kejelasan dan ketepatan dalam menyusun kata. Kejelasan berarti tulisan harus mudah dimengerti, tanpa menggunakan bahasa yang terlalu rumit atau jargon yang tidak perlu. Ketepatan berarti kata-kata yang dipilih harus akurat dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan. Ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak disalahartikan.
7. Pemahaman tentang kohesi dan koherensi. Kohesi adalah bagaimana elemen-elemen dalam sebuah kalimat atau paragraf saling terhubung dengan baik, sementara koherensi adalah bagaimana ide-ide dalam sebuah tulisan secara keseluruhan terstruktur dengan baik dan logis. Kohesi dan koherensi membantu dalam menciptakan tulisan yang teratur dan mudah diikuti.
8. Teknik menyusun kata harus mempertimbangkan audiens. Menulis untuk audiens yang berbeda mungkin memerlukan pilihan kata dan struktur kalimat yang berbeda. Misalnya, tulisan untuk audiens akademik mungkin menggunakan bahasa yang lebih formal dan teknis, sementara tulisan untuk anak-anak mungkin menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan ceria.
9. Memerlukan latihan dan revisi. Menulis adalah proses yang memerlukan waktu dan usaha. Latihan yang konsisten dapat membantu penulis meningkatkan keterampilan menyusun kata

mereka. Revisi adalah langkah penting dalam menulis, di mana penulis dapat melihat kembali tulisan mereka dan membuat perbaikan untuk meningkatkan kejelasan, ketepatan, dan daya tarik tulisan.

c. Jenis-Jenis Menyusun Kata

Jenis permainan menyusun kata itu tidak hanya dilakukan dengan satu cara, tetapi kita bisa menggunakan beberapa cara agar pembelajaran menyusun kata disini dapat berhasil. Dari banyaknya cara menyusun kata yang benar adalah dengan melakukan tahapan ini:²²

1. Menyusun huruf menjadi sebuah kata
2. Menyusun kata menjadi sebuah kalimat

e. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Menyusun Kata

Adapun kelebihan dan kekurangan permainan menyusun kata sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a) Meningkatkan Kosa Kata (Vocabulary)
- b) Melatih Logika dan Berpikir Kritis
- c) Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis
- d) Meningkatkan Konsentrasi dan Daya Ingat
- e) Meningkatkan Kolaborasi dan Interaksi Sosial (Jika Dimainkan Berkelompok)
- f) Mengurangi Stres dan Meningkatkan Motivasi Belajar.²³

²²Septiani Hapidah, Dian Riskiana Putri, hal 102.

²³Suparno, & Yunus, D, *Kreativitas dan Inovasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar (2007) hlm 56.

2. Kekurangan

- a) Tidak Cocok untuk Semua Gaya Belajar
- b) Bisa Menyebabkan Frustrasi jika Terlalu Sulit
- c) Terbatas pada Aspek Permukaan Bahasa
- d) Kurang Efektif untuk Materi Abstrak atau Konseptual
- e) Membutuhkan Waktu Persiapan dan Pengelolaan yang Tepat.²⁴

2. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Sedangkan Marabimin menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan

²⁴Slavin, R. E, *Educational Psychology: Theory and Practice* Boston: Pearson Education (2006) hlm 279-281.

sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi.²⁵

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini, dunia akan tertutup dan terbatas pada apa yang ada di sekitar. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu bahan ajar yang paling penting dalam pendidikan dasar. Membaca adalah tentang pengucapan kata-kata dan mempelajari kata-kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang berbeda, termasuk di dalamnya belajar, berpikir, menalar, perpaduan dan solusi yang bermakna untuk suatu masalah yang berarti penjelasan informasi bagi pembaca.²⁶

Keterampilan membaca merupakan salah satu bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Sundari dan Damayanti berpendapat keterampilan membaca adalah keterampilan yang secara mekanik dan teknis bertujuan untuk memberikan instruksi kepada siswa

²⁵Christina Kartika Sari, Kuncoro Adi Saputro , SW Winarsi, *Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar*, Vol 5, No 5 (2021) hlm 1913.

²⁶Erwin Harianto, *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1, (2020) hlm 2.

mengenai bagaimana cara mengubah tulisan kata dan kalimat menjadi bunyi-bunyi bahasa.²⁷

Keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karenadengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imajinasi.²⁸ Membaca merupakan suatu hal yang kompleks, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis ke dalam katakata lisan, dan proses berpikir untuk mengenal dan memahami makna kata. Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar Sedangkan Marabimin menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Suwarjo, 2008).

b. Langkah-Langkah Keterampilan Membaca

Langkah-langkah keterampilan membaca meliputi beberapa tahapan yang dapat membantu memahami dan menyerap informasi

²⁷Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, dkk, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi* , Vol 3, No 2 (2023) : hal 56.

²⁸Wahyu Nuning Budiarti , Haryanto, *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv*, Vol 4, No 2 (2016) hlm 136.

secara efektif. Untuk dapat memahami arti dari suatu teks atau buku harus dipersiapkan seperti berikut ini:²⁹

1. Mengenal tulisan yang digunakan di dalam teks atau buku
2. Memahami makna kata dasar dan kata bentukkan (gramatika).
3. Memahami kosa kata dan kelas kata serta arti yang terkandung dalamnya.
4. Memahami kata-kata kunci di dalam teks atau buku.
5. Memahami pikiran utama dan pikiran-pikiran penjelas di dalam suatu paragraf.
6. Memahami jabatan (konstituen) kata di dalam kalimat. Misalnya, subjek, predikat, objek, dan keterangan.
7. Memahami cara membuat ringkasan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan.

c. Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Beberapa upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca para peserta didik, diantaranya yaitu:³⁰

1. Menggunakan media kartu huruf , Fauzil Adhim dalam bukunya mengungkapkan secara sederhana, kartu huruf dapat dibedakan menjadi kartu huruf pertama dan kartu huruf pemula. Pada kartu huruf pertama, berisikan huruf alphabet di tiap – tiap kartu yang ditulis

²⁹Tri Indah Kusumawati, *Bahasa Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2019) hlm 138-139.

³⁰Ilman Hanafi Destian, *Strategi dan Tantangan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara*, *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm 340-34.

dengan huruf capital dan huruf kecil misalnya: Aa Bb Cc Dd. Sedangkan pada kartu pemula, huruf dipadukan dengan gambar sesuai urutan abjad, misalnya huruf A diikuti dengan kata Apel. Pendidik harus kreatif dalam memainkan media kartu huruf seperti bermain dengan media kartu huruf, hal ini merupakan cara agar pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa tidak terlalu membosankan.

2. Menggunakan media bacaan berjilid, Media bacaan berjilid merupakan metode membaca lancar dan baik yang memanfaatkan buku dengan beberapa jilid. Keefektifan metode membaca berjilid dengan mengadopsi metode iqro' mempunyai peranan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anak sehingga anak menjadi lebih mudah dalam memahami cara membaca huruf dan kata dalam Al-Qur'an.
3. Metode bernyanyi, Dalam bernyanyi memiliki manfaat bagi perkembangan siswa, antara lain mengurangi rasa cemas, khawatir, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Menyanyi merupakan strategi dalam memudahkan siswa untuk mengingat kata dan kalimat disetiap lirik lagunya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.
4. Membaca bersama, Membaca buku bersama memiliki banyak manfaat. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan membaca itu sendiri serta menanamkan kepercayaan diri pada peserta didik. Selain

itu dapat menciptakan sikap membaca yang positif dan memperluas kecakapan berbicara dan berbahasa.

d. Tujuan keterampilan Membaca

Membaca hendaknya harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau membantu mereka menetapkan tujuan membaca peserta didik itu sendiri . Tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, mencakup isinya serta memahami makna bacaan. Makna (arti) sangat erat kaitannya dengan maksud dan tujuan membaca. Artinya, dalam membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan kita akan membaca.³¹

e. Indikator Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (reading skills) merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Adapun indikator keterampilan membaca sebagai berikut :

1. Menemukan ide pokok dalam paragraf bacaan
2. Menemukan informasi tersurat dalam teks
3. Menafsirkan makna kata atau kalimat berdasarkan konteks
4. Menyimpulkan isi bacaan secara logis

³¹Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

5. Mengidentifikasi struktur teks dan jenis teks bacaan.

3. Teks Sederhana

Teks sederhana adalah teks yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami, struktur kalimat yang singkat dan jelas, serta isi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif pembaca pemula, khususnya anak-anak sekolah dasar. Teks ini biasanya membahas hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan di rumah, sekolah, pengalaman pribadi, atau peristiwa sederhana. Tujuan dari teks sederhana adalah untuk memastikan bahwa pesan atau informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca dari berbagai latar belakang dan tingkat pemahaman, termasuk anak-anak atau orang dewasa yang tidak memiliki pengetahuan khusus tentang topik tersebut.³²

Antara lain teks nya sebagai berikut :

Kiki dan cici

Kiki adalah kucing yang takut pada tikus. Kiki tinggal bersama kucing usil bernama cici. Cici suka mengganggu cici. Suatu hari mereka pergi ke pesta ulang tahun, ruangan pesta penuh dengan dekorasi, cici mengeong keras ketika masuk ruangan, ternyata cici takut pada balon!.

Adapun materi membaca menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD sebagai berikut:

a. Sub Materi I : Membaca Teks Pendek dengan Lancar

Materi : Teks pendek 3–5 kalimat tentang kegiatan sehari-hari.

³²Hasanuddin, W. S *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish (2019), hlm 43.

Contoh : “Pagi ini, aku bangun pukul enam. Aku langsung mandi dan sarapan. Setelah itu, aku berangkat ke sekolah bersama kakak.

b. Sub Materi II : Menemukan Informasi dalam Teks

Materi : Menjawab pertanyaan seperti:

Contoh : Menjawab pertanyaan seperti, siapa tokoh dalam cerita, apa yang dilakukan tokoh, di mana kegiatan terjadi?

c. Sub Materi III : Menyusun Kalimat Sederhana

Materi : Menyusun kata acak menjadi kalimat dan Mengurutkan kalimat acak menjadi paragraf pendek

Contoh : [ke – berangkat – sekolah – Dina] → Dina berangkat ke sekolah.

d. Sub Materi IV : Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Titik

Materi : Contoh penggunaan yang benar dan salah, latihan memperbaiki kalimat

Contoh : salah: aku pergi ke pasar bersama ibu

benar: Aku pergi ke pasar bersama Ibu

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar memandang bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan,

berpartisi-pasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan me-nemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.³³

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.³⁴

³³Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. (Jakarta: Depdiknas, 2006) hlm 119.

³⁴Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Vol 9, no 1 (2017) hlm 45.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek kebahasaan, baik secara reseptif (mendengarkan, membaca) maupun produktif (berbicara, menulis). Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Secara Efektif dan Santun
2. Menumbuhkan Apresiasi terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif
4. Meningkatkan Kemampuan Literasi.³⁵

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, serta beberapa aspek pendukung kebahasaan dan kesastraan. Adapun ruang lingkupnya sebagai berikut :

1. Menyimak
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis
5. Pengetahuan kebahasaan.³⁶

³⁵Susilo, D, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2016) hlm 29–31.

³⁶Dalman, H, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rineka Cipta (2013,) hlm 12–13.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Sriyati yang berjudul “PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 1 NGILEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014 “ menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ialah Rata-rata hasil belajar siswa yang pada kondisi awal 61,43. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I yang menerapkan teknik permainan menyusun kata dengan jumlah kelompok 5 terdapat 6 siswa, rata-rata nilai ulangan meningkat menjadi 68,57. Pada siklus II, peneliti kembali menerapkan teknik permainan menyusun kata dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengubah jumlah anggota setiap kelompok menjadi 4 terdapat 5 siswa. Rata-rata nilai ulangan harian pada siklus II meningkat menjadi 76,67. Jumlah siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 9 anak (42,86%), pada Siklus I meningkat menjadi 13 anak (61,90%) dan pada Siklus II kembali meningkat menjadi 17 anak (80,95%). Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teknik permainan menyusun kata dan sama-sama menggunakan jenis penelitian PTK.

Perbedaan penelitian ini adalah di teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara di penelitian ini tidak menggunakan wawancara.³⁷

2. Hasil penelitian dari Rini Andika yang berjudul " PENGARUH TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS I SDN 24 GELUMBANG" menunjukkan bahwa Penelitian ini bahwa dilaksanakan di SD Negeri 24 Gelumbang yang beralamat di Jl. Raya Dusun Tambangan Kelekar, Kec. Gelumbang, Kab. Muara Enim Prov. Sumatera selatan Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan yaitu pada 04 september s.d 07 september 2023. Populasi siswa di SD Negeri 24 Gelumbang pada kelas I sejumlah 24 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas I. Dimana kelas I terdiri dari 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan berapa tahap yaitu Tahap Pertama: kegiatan observasi dan perancangan, peneliti melakukannya melalui bimbingan Ibu Cindy Hajariah. Data yang telah diperoleh dari kelas eksperimen akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS Versi 29. Berdasarkan data hasil uji normalitas yang telah dilakukan, nilai signifikan posttest kelas eksperimen adalah 0,200. Ini artinya semua nilai signifikan diatas 0,05 maka semua data tersebut berdistribusi

³⁷Sriyati, Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca, di Akses pada Bulan Januari 2025, <https://widyasari-press.com/teknik-permainan-menyusun-kata-untuk-meningkatkan-keterampilan-membaca/>

normal. Setelah data dinyatakan normal, selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan uji homogenitas. Berdasarkan hasil data yang telah di uji, diperoleh bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0,149 lebih besar dari 0.05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogeny. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan dua siklus dalam prosedur penelitian dan sama menggunakan jenis penelitian PTK. Perbedaan dalam penelitian ini di dalam langkah-langkah penelitian, peneliti menggunakan empat langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua langkah-langkah dalam penelitian yaitu perencanaan dan pelaksanaan.³⁸

3. Hasil peneltian dari Irma Seftiyani yang berjudul “PENERAPAN TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN 12 TELUK PANDAN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023 “ hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Negeri 12 Teluk Pandan Pesawaran tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa: dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pelajaran Bahasa Indonesia khusunya keterampilan membaca pada peserta didik kelas 1 adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik dari tiap

³⁸Rini Andika " *Pengaruh Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membacasiswa Kelas I SD N 24 Gelumbang*, Diakses Pada Tanggal 05 Januari 2025.

siklusnya, yaitu pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 53,6 dengan 5 peserta didik yang mencapai ketuntasan, kemudian dilanjutkan dengan siklus II yaitu ada peningkatan mencapai 79,6 dengan ketuntasan peserta didik sebanyak 20 peserta didik dan persentasenya mencapai 80%.. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan lima tahapan dalam prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, perancangan dan refleksi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah di subjek penelitian, peneliti membuat 30 subjek penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek 20 siswa.³⁹

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca dan menulis teks sederhana. Dengan menggunakan permainan menyusun kata, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan memahami kata, frasa, dan kalimat sederhana dapat meningkat secara signifikan.

³⁹Irma Seftiyani “Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas 1 Sdn 12 Teluk Pandan Pesawaran Tahun Pelajaran 2022/2023, Diakse pada Tanggal 05 Januari 2025.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada kelas II Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 0605 Simanulandang Tahun Ajaran 2024/2025 semester genap. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas, diketahui bahwa keterampilan membaca siswa kelas II di sekolah ini masih tergolong rendah, khususnya dalam memahami teks sederhana dan menyusun kalimat secara runtut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Waktu penelitian ini direncanakan tanggal 05 November 2024 sampai Juni 2025. Tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan tindakan yang dimulai dari bulan Januari 2025. SD Negeri No. 0605 Simanulandang memiliki karakteristik siswa yang heterogen dalam hal kemampuan akademik, yang menjadikannya sebagai lokasi yang tepat untuk menguji efektivitas teknik permainan menyusun kata.

Ketiga, pihak sekolah memberikan dukungan yang positif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pemilihan kelas II di SD Negeri No. 0605 Simanulandang sebagai lokasi penelitian dianggap relevan dan strategis untuk mengkaji penerapan teknik permainan menyusun kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada materi membaca dan

menulis teks sederhana.

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian SD N No. 0605 Simanulandang

Aspek	Uraian
Kelas yang Diteliti	Kelas II
Tahun Ajaran	2024/2025
Semester	Genap
Alamat Sekolah	Simanulandang, Kec. Ulu Barumun , Kab. Padang Lawas
Alasan Pemilihan Lokasi	1. Keterampilan membaca siswa masih rendah. 2. Metode pembelajaran masih konvensional. 3. Sekolah mendukung pelaksanaan penelitian. 4. Kelas II memiliki karakteristik siswa yang sesuai untuk penerapan teknik permainan menyusun kata.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/ siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengarah kepada Penerapan Teknik

Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana Kelas II Di SD 0605 Simanulandang.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kelas II SD Negeri No 0605 Simanulandang T.A 2024/2025 semester genap. Adapun jumlah siswa seluruhnya ada 29 orang peserta didik. Objek penelitian ini adalah Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting data dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada bidang Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sini sebagai pengajar dan guru bidang studi sebagai observer. Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses mengajar berlangsung.

Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai

proses pelaksanaan pembelajaran dengan teknik permainan menyusun kata. Cara melakukan observasi adalah dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas selama tindakan berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi yang telah disusun, sehingga observer hanya perlu mencatat kondisi nyata yang terjadi selama pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Observasi dilakukan pada setiap siklus pembelajaran.

Pihak yang diobservasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi pada guru bertujuan melihat sejauh mana guru menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana, sedangkan observasi pada siswa bertujuan mengamati tingkat keterlibatan, keaktifan, dan perilaku siswa selama proses belajar dengan teknik permainan menyusun kata.

Aspek yang diobservasi mencakup beberapa hal. Pada guru, yang diamati adalah kemampuan memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, membimbing siswa dalam permainan, serta memberikan umpan balik. Pada siswa, aspek yang diamati meliputi perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan dalam permainan menyusun kata, kerja sama dengan teman satu kelompok, keberanian bertanya, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tindakan. Dengan hasil observasi ini, peneliti dapat melakukan

refleksi dan memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Selain itu, data observasi digunakan untuk mendukung hasil tes keterampilan membaca yang diberikan pada siswa.

Adapun indikator instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator Observasi Aktivitas Siswa

- 1) Perhatian siswa: Siswa memperhatikan penjelasan guru dan instruksi permainan.
- 2) Keaktifan bermain: Siswa terlibat aktif dalam menyusun kata dan bekerja menyelesaikan tugas.
- 3) Kerja sama: Siswa mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman kelompok.
- 4) Keberanian bertanya: Siswa bertanya atau meminta penjelasan ketika mengalami kesulitan.
- 5) Antusiasme: Siswa menunjukkan minat dan kesenangan selama kegiatan berlangsung.

b. Indikator Observasi Aktivitas Guru

- 1) Apersepsi dan motivasi: Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa di awal pembelajaran.
- 2) Penyampaian tujuan pembelajaran: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- 3) Penyampaian materi: Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

- 4) Pengelolaan kelas: Guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif selama permainan.
- 5) Bimbingan: Guru membimbing siswa ketika menyusun kata dan memberikan arahan yang diperlukan.
- 6) Pemberian umpan balik: Guru memberikan penjelasan, koreksi, atau penguatan terhadap hasil kerja siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

3. Tes Keterampilan Membaca

Pre Tes (Tes Awal) yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran. *pree-test* menggunakan lembar *pree- test*.

4. Post-Test (Tes Akhir)

Post-test (Tes Akhir) yaitu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai di mana hasil belajar siswa dalam pelajaran yang telah disampaikan. dengan menggunakan *Post-test*. menggunakan lembar *Post-test*.

Tabel 3.2
Rubrik Pemilaian Soal Pilihan Ganda

Nomor Soal	Skor Soal
1	10
2	10
3-10	10
Jumlah Skor Maksimal	100

5. Tes Wawancara

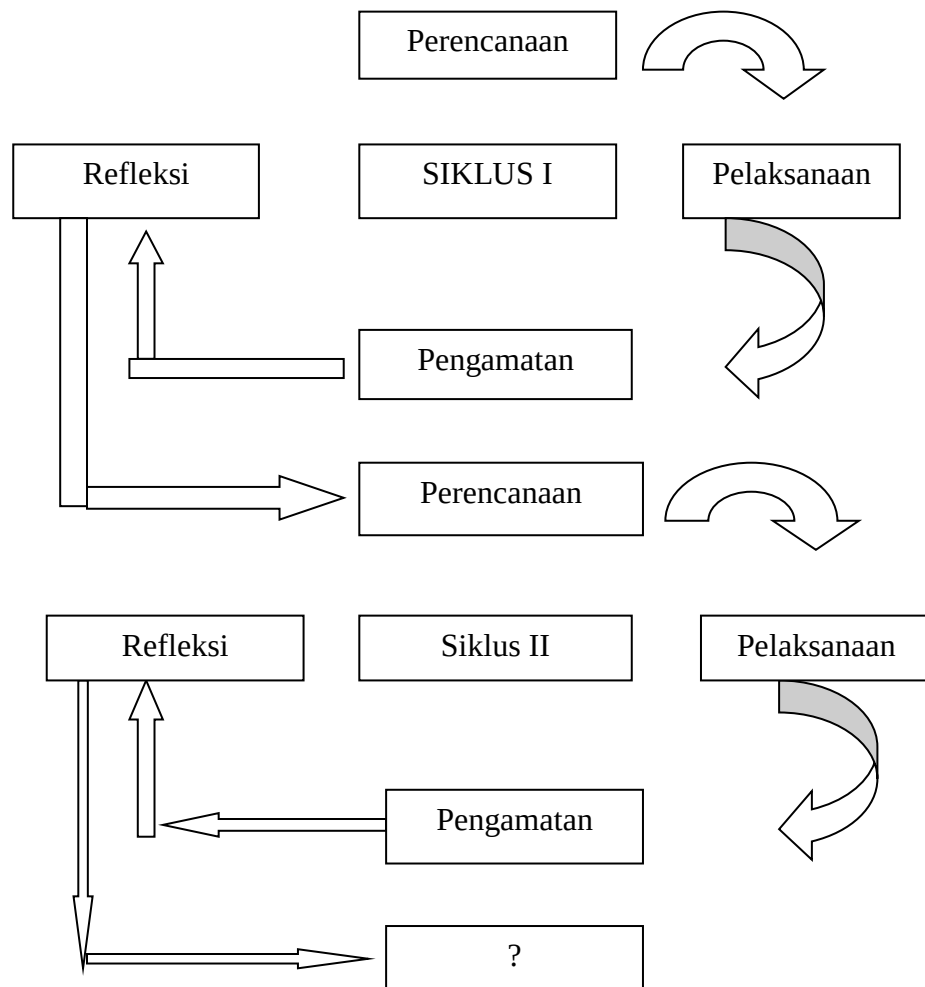
Wawancara yang ditunjukkan kepada Responden untuk tujuan pembelajaran, pemahaman, atau pengembangan keterampilan. kepada sekolah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa yang masih memiliki nilai test rendah. dengan menggunakan melalui metode Role Playing yaitu suatu metode pembelajaran atau teknik pelatihan di mana seseorang memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Dalam penlitrian PTK ini Banyak model yang dapat kita gunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kita dapat memilih salah satu model sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Seperti yang telah dijelaskan penelitian tindakan kelas, berkembang dari penelitian tindakan yang banyak digunakan dalam bidang sosial.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus dalam penelitian dengan 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus 2x pertemuan dengan rincian pertemuan tersedia waktu 2x35menit. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.16



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini dilaksanakan :

- 1) Melakukan pengamatan langsung keadaan lingkungan sekitar sekolah baik kelas, ruang guru, kantor dan lain-lain.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran
- 3) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 4) Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan guru dalam menerapkan Teknik Permainan Menyusun Kata Menyusun soal untuk tes awal
- 5) Menyusun soal post tes
- 6) Menyusun alat evaluasi (tes dan observasi), untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam setiap siklus dengan menggunakan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana.

b. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun, maka pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan awal pada siklus I, dan akan diikuti dengan langkah observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah pelaksanaanya :

1). Langkah Persiapan

Guru dan siswa menentukan tujuan belajar, menentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi, menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.

2). Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Siswa dapat dikelompokkan untuk melaksanakan tugasnya dan mencatat semua informasi didapat. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompoknya mengenai hasil-hasil belajarnya untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

3). Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar diatas adalah kegiatan belajar dikelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.

c. Pengamatan

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan pada saat tindakan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Yang menjadi observer selama penelitian berlangsung adalah guru kelas dan teman sejawat. Dilaksanakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan hasil yang dikehendaki.

d. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan serta di analisis, sehingga diperoleh kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini juga dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang telah dilakukan serta melihat kesesuaian yang akan dicapai atau diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan atau kekurangan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Apabila pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, maka peneliti dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan tahapan yang sama. Adapun gambar dalam siklus I sebagai berikut:

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan atau penyempurnaan pada tindakan kelas siklus I. Pada tahap ini peneliti dapat mengetahui seberapa banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.
- 2) Melakukan pengamatan langsung keadaan lingkungan sekitar sekolah baik kelas, ruang guru, kantor dan lain-lain.

- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Teknik Permainan Menyusun Kata
- 4) Menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti gambar-gambar yang mendukung materi ajar, puisi, daftar lagu nasional.
- 5) Peneliti membuat lembar observasi untuk melihat kegiatan guru dalam menerapkan Teknik Permainan Menyusun Kata
- 6) Menyusun soal untuk tes awal (*pree-test*)
- 7) Menyusun soal untuk tes akhir (*post tes*)

Menyusun alat evaluasi (tes dan observasi), untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam setiap siklus dengan menggunakan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun, maka pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan awal pada siklus I, dan akan diikuti dengan langkah observasi dan refleksi. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Langkah Persiapan

Guru dan siswa menentukan tujuan belajar, menentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi, menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.

2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar ditempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Siswa dapat dikelompokkan untuk melaksanakan tugasnya dan mencatat semua informasi didapat. Siswa dapat berdiskusi dengan kelompoknya mengenai hasil-hasil belajarnya untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

3. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar diatas adalah kegiatan belajar dikelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.

c. Pengamatan

Observasi yang dilakukan meliputi monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Observasi ini untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar dikelas sudah terlaksana sesuai dengan program yang diberikan.

d. Refleksi

Setelah pengumpulan lembar hasil belajar maka diperoleh informasi berupa hasil belajar siswa setelah dilaksanakan program siklus belajar yang telah direncanakan dan menilai lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa di bandingkan dengan siklus I. Dalam penelitian ini peneliti dan guru yang bertindak sebagai pengamat dan menilai sudah sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dengan mengacu kepada skenario pembelajaran yang telah dibuat dan melakukan perbaikan untuk dilakukan pada perencanaan tahap berikutnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas III. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model 51 interaktif dari Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

Indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari tes belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100.^{41}$$

Dengan demikian kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Angket Ketuntasan Peserta Didik

70-100	Siswa tuntas dalam belajar
<70	Siswa belum tuntas dalam belajar

Indikator untuk mengetahui nilai rata-rata semua siswa digunakan rumus yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

Indikator untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Hasil Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
> 80%	Sangat tinggi
60 – 79%	Tinggi

⁴¹ Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta:Bumi Aksara, 2018) hlm 264.

40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

1. Observasi

Sedangkan untuk menganalisis data hasil observasi dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut: *hasilobservasi* =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 .^{42}$$

⁴² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Dosdakarya, 2018) hlm 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian, peneliti dan guru bekerja sama untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dan peneliti bergantian menjadi pengamat dan pengajar. Ada empat tahapan penelitian tindakan kelas: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus penelitian yaitu siklus I dan Siklus II, masing-masing dengan 2 kali proses pembelajaran dan 1 kali penilaian berupa teks bacaan.

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan teknik permainan menyusun kata di Kelas II di SD N 0605 Simanulandang. Penelitian ini dilaksanakan karena masih banyaknya siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut beberapa indikator yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam membacakan membaca yaitu proses pembelajaran masih konvensional, tanya jawab, dan tugas belum menerapkan pembelajaran inovatif dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru (centralteaching), apalagi guru tidak memanfaatkan penggunaan media dengan sebaikbaiknya. Oleh karena itu siswa terlihat pasif, cenderung bosan dan kurang tertarik untuk belajar. Pada pra sekolah, kemampuan membaca siswa

masih kurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar Kelas II di SD N 0605 Simanulandang.

Tingkat pencapaian kompetensi siswa di SD 0605 Simanulandang, berikut disajikan tabel nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dijadikan acuan dalam menilai ketercapaian hasil belajar siswa. Nilai KKM ditentukan berdasarkan kompleksitas materi, kemampuan siswa, dan daya dukung sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai KKM Mata Pelajaran di SD 0605 Simanulandang

No	Mata Pelajaran	KKM (Krtiteria Ketuntasan Minimal)
1.	Pendidikan Agama Islam	70
2.	Bahasa Indonesia	70
3.	Matematika	70
4.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	68
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	68
6.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)	70
7.	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	72
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	75

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan terhadap 29 siswa sebelum tindakan siklus I dapat diketahui hasil belajar kelas II SD Negeri 0605 Simanulandang sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Data Tingkat Ketuntasan Belajar
Responden pada Tes Awal

Nama Responden	Skor	Nilai	Keterangan
Alya	10	50	Tidak Tuntas
Akmal	6	30	Tidak Tuntas
Andhan	15	75	Tuntas
Aldiansyah	10	50	Tidak Tuntas
Aska	9	45	Tidak Tuntas
Azan	7	35	Tidak Tuntas
Chila	16	80	Tuntas
Diki	11	55	Tidak Tuntas
Fais	11	55	Tidak Tuntas
Halif	17	85	Tuntas
Hanipa	6	30	Tidak Tuntas
Ishan	17	85	Tuntas
Iswan	13	65	Tidak Tuntas
Jafar Sanjaya	11	55	Tidak Tuntas
Mhd. Jefri	16	80	Tuntas
Mhd. Daniel	17	85	Tuntas
Mhd. Abdul Razak	12	60	Tidak Tuntas
Mhd. Erdi	5	25	Tidak Tuntas
Naira Nurwafi	6	30	Tidak Tuntas
Naila Husna	17	85	Tuntas
Nuzul Zikri	5	25	Tidak Tuntas
Nabila Putri	16	80	Tuntas

Naila Putri	11	55	Tidak Tuntas
Rifki Fajar	17	85	Tuntas
Septi	11	55	Tidak Tuntas
Sukma Putri	5	25	Tidak Tuntas
Zannatul	11	55	Tidak Tuntas
Mhd. Rifai	16	80	Tuntas
Nur Sifa	6	30	Tidak Tuntas
Jumlah		1.650	
Rata-rata		55,5	Tidak Tuntas
Tuntas		34,4%	10 Orang Tuntas
Tidak Tuntas		65,5%	19 Orang Tidak Tuntas

Untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa
pada Saat Tes Awal

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	10	≥ 70	34,4%	Tuntas
2	19	≤ 70	65,5%	Tidak Tuntas
29 Siswa			100 %	

Indikator untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:⁴³

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{29} \times 100\% = 34,4\%$$

⁴³Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Yrama Widya, 2020, hlm 41

Dari tes hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa dari persentase ketuntasan siswa secara klasikal terdapat 34,4% mendapat nilai tuntas dan sebanyak 65,5% mendapat nilai yang belum tuntas. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal masih sangat rendah.

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melakukan tindakan dengan Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana Kelas II di SD N 0605 Simanulandang”.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan rancangan tindakan. Di siklus I, rencana tindakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan pelaksanaan evaluasi satu kali. Kompetensi dasar yang dipelajari yaitu menentukan kosa kata yang berkaitan dengan isi bacaan teks sederhana (gambar, tulisan) dan/atau menjelajahi lingkungan sekitar. Kemudian menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan teknik permainan menyusun kata, menyiapkan bahan dan buku panduan bahasa Indonesia untuk pelajaran, menyiapkan pedoman observasi, membuat beberapa kelompok, dan membagikan lembar teks bacaan yang akan digunakan saat belajar.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, dilakukan pada tanggal 02 bulan Juni 2025. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapian pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, menyiapkan alat tulis, persepsi melalui pertanyaan, kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan berikutnya guru menyiapkan media yang digunakan. Guru memulai pembelajaran dengan bercerita mengenai kondisi yang terjadi pada siang dan malam hari, menjelaskan materi dan menjelaskan permainan menyusun kata, dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan memudahkan siswa dalam memahami konsep untuk memahami permainan yang digunakan, pada siklus I guru mengarahkan siswa untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata, agar memudahkan siswa saat permainan menyusun kata menjadi sebuah kalimat.

Kemudian, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, guru memulai dengan menyiapkan kertas kata atau huruf yang digunakan siswa pada permainan menyusun kata, setiap kelompok mendapat bagian huruf terdapat pada kertas yang akan disusun menjadi kata. Guru menunjuk setiap kelompok maju kedepan untuk menyusun kertas pada media, guru membacakan kata yang akan disusun oleh setiap kelompok, kelompok yang

berhasil menyusun kata akan menjadi pemenangnya, setiap kelompok akan dipersilahkan untuk membacakan hasil yang telah dikerjakan.

Sebelum pembelajaran berakhir guru mengoreksi hasil yang telah didiskusikan oleh setiap kelompok dan mengarahkan jika ada yang belum tepat dalam menyusun kata atau huruf, dari hasil diskusi tersebut guru dapat melihat kemampuan membaca setiap siswa. Kemudian, siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari, guru memberikan saran kepada siswa untuk belajar dan mengulang pembelajaran di rumah, serta merefleksi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru memberi salam sebelum meninggalkan kelas.

Pada akhir siklus I, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat hasil siswa. Bentuk tes adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal terdiri dari soal pelajaran Bahasa Indonesia, Selain itu pemberian tes dilakukan untuk ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan mengetahui bagian-bagian dari materi yang belum dikuasai.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan Penerapan Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana Kelas II ” menunjukkan nilai terendah siswa 30 dan tertinggi 95. Adapun siswa yang mencapai nilai ≤ 70 atau tidak tuntas/tidak meningkat sebanyak 16 orang dengan persentase 55% dan siswa mencapai nilai ≥ 70

atau tuntas/meningkat sebanyak 15 orang dengan presentase 45% . Seperti yang ditabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Deskripsi Nilai Keterampilan Siklus I

Nama Responden	Skor	Nilai	Keterangan
Alya	12	60	Tidak Meningkatkan
Akmal	13	65	Tidak Meningkatkan
Andhan	13	65	Tidak Meningkatkan
Aldiansyah	12	60	Tidak Meningkatkan
Aska	13	65	Tidak Meningkatkan
Azan	12	60	Tidak Meningkatkan
Chila	18	80	Meningkat
Diki	11	55	Tidak Meningkatkan
Fais	11	55	Tidak Meningkatkan
Halif	17	85	Meningkat
Hanipa	13	65	Tidak Meningkatkan
Ishan	17	85	Meningkat
Iswan	13	65	Tidak Meningkatkan
Jafar Sanjaya	19	95	Meningkat
Mhd. Jefri	16	80	Meningkat
Mhd. Daniel	17	85	Meningkat
Mhd. Abdul Razak	18	90	Meningkat
Mhd. Erdi	18	90	Meningkat
Naira Nurwafi	12	60	Tidak Meningkatkan
Naila Husna	17	85	Meningkat
Nuzul Zikri	12	60	Tidak Meningkatkan
Nabila Putri	16	80	Meningkat
Naila Putri	18	90	Meningkat
Rifki Fajar	17	85	Meningkat

Septi	16	80	Meningkat
Sukma Putri	18	90	Meningkat
Zannatul	11	55	Tidak Tuntas
Mhd. Rifai	16	80	Meningkat
Nur Sifa	17	85	Meningkat
Jumlah		2.155	
Rata-rata		70,5	Tidak Tuntas
Tuntas		55%	16 Orang Tuntas
Tidak Tuntas		45%	15 Orang Tidak Tuntas

Untuk mengetahui persentase ketuntasan dengan rumus sebagai berikut:

dapat digunakan rumus:⁴⁴

$$T_b = \frac{\sum t}{\sum n} \times 100 \%$$

$$T_b = \frac{16}{28} \times 100 \%$$

$$= 50\%$$

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Keterampilan Siswa

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	16	≥ 70	50%	Tuntas
2	15	≤ 70	45%	Tidak Tuntas
29 Siswa			100 %	

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi membaca teks sederhana

⁴⁴Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 41

pembelajaran 1 sudah meningkat dibanding tes awal. Dengan persentase ini tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I tergolong tinggi, namun rata-rata nilai masih rendah. Untuk itu perlu melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

3. Observasi

a. Observasi Guru

Observasi guru adalah proses pengamatan sistematis terhadap interaksi dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Tujuannya bukan sekadar menilai kinerja guru, tetapi untuk mengumpulkan data faktual tentang proses belajar–mengajar, sehingga dapat dijadikan dasar untuk refleksi dan perbaikan metode pembelajaran (PTK). Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari kegiatan observasi guru menunjukkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Guru Siklus I

Indikator	Diskriptor	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	
Apersepsi	Mengucapkan salam	√		1
	Memimpin siswa berdoa	√		1
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		1
	Menanyakan pembelajaran sebelumnya	√		1
	Menggunakan waktu secara efektif		√	0
Penggunaan waktu belajar	Menggunakan sumber belajar dan alat bantu pembelajaran	√		1

dan metode pembelajaran	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan	√		1
	Menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran	√		1
	Menggunakan waktu secara efektif		√	0
Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	√		1
	Memiliki kemampuan memacu siswa untuk aktif dalam pembelajaran	√		1
Interaksi dengan siswa	Kejelasan artikulasi suara dalam mengajar	√		1
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		1
	Memberikan respon atas pertanyaan siswa	√		1
	Mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab		√	0
	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran	√		1
Mengadakan evaluasi	Memberikan tugas kepada setiap siswa baik individu maupun kelompok		√	0
	Memberi waktu yang cukup	√		1
	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	√		1
Menutup pembelajaran	Merangkum isi pembelajaran	√		1
	Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√		1
	Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√		1
	Memberikan penghargaan kepada		√	0

	siswa			
	Memberikan motivasi kepada siswa	√		1
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	√		1
	Mengucapkan salam penutup dan memimpin doa	√		1
Jumlah Skor		21		
Nilai = $\frac{20}{26} \times 100\%$		76,92%		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui persentase hasil pengamatan penerapan permainan menyusun kata guru sebagai model sudah terlihat efektif pada siklus I ini, terlihat dari hasil akhir yang menunjukkan hasil observasi yaitu 76,92%. Dari tabel diatas dapat dinyatakan aktivitas guru saat mengajar tergolong baik. Pada kategori tersebut guru perlu memperbaiki kegiatan mengajarnya dengan memperhatikan berbagai indikator yang belum terlaksanakan.

b. Observasi Siswa

Observasi siswa adalah proses pengamatan sistematis terhadap perilaku, aktivitas, dan interaksi siswa sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengungkap aspek-aspek penting dari pembelajaran seperti keaktifan, partisipasi, konsentrasi, pemahaman, dan hubungan sosial antar siswa secara faktual dan objektif. Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari

kegiatan observasi siswa menunjukkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Bersikap tenang untuk memulai pembelajaran	21	8
2	Menjawab salam dan berdoa	20	9
3	Mendengarkan penjelasan guru	19	10
4	Aktif maju kedepan untuk menyusun hurup teks sederhana	13	16
5	Bekerjasama dalam kelompok	14	15
6	Terlibat dalam diskusi kelompok seputar kalimat teks sederhana	13	16
7	Mengikuti pembelajaran sesuai langkah-langkah yang telah diberikan	20	9
8	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok materi tentang teks sederhana	18	11
9	Mengikuti arahan guru menyimpulkan pembelajaran	20	9
10	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	29	0
Jumlah		187	75
Skor : $f = \frac{B}{N} \times 100$ Ya : 1 Tidak:0		$\frac{187}{250} \times 100 = 74,8\%$	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan. Skor rata-rata keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi teks

sederhana pada siklus I diperoleh dengan 74,8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih perlu perbaikan agar mendapatkan nilai dan persentase yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk hasil penilaian Keterampilan siswa dapat dilihat dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Penilaian Keterampilan Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Skor
		4	3	2	1	
1.	Kemampuan mengenali kata	10	5	5	9	47
2.	Kemampuan memahami kalimat dan paragraph	11	6	7	5	40
3.	Kemampuan menemukan ide pokok	10	10	5	4	40
4.	Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	10	6	7	6	47
5.	Kemampuan menafsirkan makna tersirat	12	6	5	6	45
6.	Mengidentifikasi struktur teks dan jenis teks bacaan.	10	8	6	5	40
7	Mengenali jenis teks bacaan (narasi,	10	4	6	9	40

	deskripsi, eksposisi, dsb)					
8	Mengidentifikasi tujuan penulis dalam teks	10	7	7	5	40
9	Menemukan kalimat utama dalam paragraf.	9	10	5	6	41
10	Menafsirkan sikap atau sifat tokoh dalam cerita	9	9	6	5	40
Jumlah nilai		420				
Jumlah nilai maksimal		750				
Skor $= \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$		$\frac{420}{750} \times 100\% = 56\%$				

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Pengamatan lembar observasi penilaian efektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan peneliti Skor rata-rata pada siklus I diperoleh dengan 56%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa psikomotorik siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih perlu perbaikan agar mendapatkan nilai dan persentase yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dengan dilakukan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes penilaian. Pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dibelajarkan, pembentukan

kelompok dan menerapkan teknik permainan menyusun kata sampai pada kegiatan penutup. Pertemuan ketiga pembagian bacaan siswa sekaligus pemberian evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas II selama pertemuan pertama siklus I, tampak bahwa aktivitas peneliti sudah tergolong baik dan sebagian besar aspek yang diamati telah dilaksanakan. Namun aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih tergolong kurang dengan rata-rata hanya 74,8% siswa aktif dengan nilai rata-rata afektif dan psikomotorik siswa sebesar 56%. Dalam pertemuan pertama siklus I siswa masih kurang aktif maju kedepan untuk membuat huruf materi tentang kalimat teks sederhana. Sedangkan pada aspek memperhatikan penjelasan dan petunjuk guru sudah tergolong cukup baik.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada pertemuan pertama siklus I, maka dalam hal ini peneliti perlu melakukan perbaikan pada pertemuan kedua siklus II dengan lebih melibatkan siswa dalam diskusi kelas dan memotivasi siswa agar tidak maju kedepan untuk membuat huruf materi tentang kalimat teks. Sedangkan pada aspek memperhatikan penjelasan dan petunjuk guru sudah tergolong cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan membaca siswa masih dalam kategori kurang yang menunjukkan masih kurangnya siswa yang memahami pelafalan, intonasi, dan penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, sekitar 50% masih belum tuntas. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi perbaikan yang

akan dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus II, sebagai berikut:

- 1) Menanamkan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang dapat membaca teks dengan baik, agar siswa lebih antusias dan tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan dan lebih mengenalkan tata cara teknik permainan menyusun kata.
- 3) Siswa yang belum bisa membaca dibimbing lebih intensif.
- 4) Guru menggunakan media yang lebih menarik.
- 5) Mengajak siswa belajar menjadi lebih berani dan aktif.

C. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Rancangan yang dilakukan pada siklus II merupakan bagian dari refleksi siklus I. Dengan mempertimbangkan dan mengacu pada permasalahan yang dihadapi, maka rencana tersebut kemudian diperbaiki pada siklus II, dengan penerapan media tetap sama seperti pada siklus I yaitu dengan penggunaan teknik bermain menyusun kata sehingga siswa yang belum bisa membaca dapat meningkatkan kemampuannya setelah tindakan pada siklus II.

Sebelum melakukan penelitian pada siklus II, peneliti harus membuat rencana tindakan. Pada fase ini, rencana tindakan sangat mirip dengan rencana tindakan siklus I yang terdiri dari dua pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan tes evaluasi. Adapun kompetensi dasar yang dipelajari yaitu menentukan kosa kata yang berkaitan dengan isi bacaan teks sederhana teks pendek (gambar, tulisan) dan/atau menjelajahi lingkungan sekitar. Kemudian menyusun rencana

pembelajaran (RPP) dengan teknik permainan menyusun kata, menyiapkan bahan dan buku panduan bahasa Indonesia untuk pelajaran, menyiapkan pedoman observasi, membuat beberapa kelompok, dan membagikan lembar teks bacaan yang akan digunakan saat belajar.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2025. Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengawali pembelajaran dengan menyapa dan mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar para siswa, dan mengabsen kehadiran mereka. Siswa ditanya kesiapan, kerapihan pakaian, dan tempat duduk serta partisipasi siswa dalam pembelajaran, menyiapkan alat tulis, persepsi melalui pertanyaan, kemudian menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan bercerita tentang kiki dan cici, menjelaskan materi dan menjelaskan permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru memulai dengan menyiapkan kertas kata yang akan digunakan siswa dalam permainan menyusun kata dan kalimat. Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk maju ke depan menyusun kata kerja pada media yang telah disediakan, guru membacakan kalimat yang akan disusun oleh setiap kelompok, kelompok yang berhasil menyusun kata menjadi kalimat akan menjadi pemenangnya, setiap kelompok akan dipersilahkan untuk

membacakan hasil teks bacaan yang telah disusun. Sebelum pembelajaran berakhir guru mengoreksi hasil yang telah disusun oleh setiap kelompok dan mengarahkan jika belum ada yang tepat dalam menyusun kata, dari hasil diskusi tersebut guru dapat melihat kemampuan membaca setiap siswa. Kemudian, siswa dan guru menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari, guru memberikan saran kepada siswa untuk belajar dan mengulang pembelajaran di rumah, serta merefleksi apa yang telah mereka pelajari hari ini. Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru memberi salam sebelum meninggalkan kelas.

Pada akhir siklus II, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat hasil siswa. Bentuk tes adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal terdiri dari soal pelajaran Bahasa Indonesia, Selain itu pemberian tes dilakukan untuk ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan mengetahui bagian-bagian dari materi yang belum dikuasai.

Dari hasil *pos-tes* yang dilakukan kepada 29 siswa berikut maka dapat dilihat bahwa setelah post test siklus II dilaksanakan nilai siswa semakin meningkat dengan rata-rata 86%, dengan siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (82,%) dan tidak tuntas sebanyak 3 orang (18%). Maka siklus II sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I nilai rata-rata siswa hanya sebesar 55%. Nilai hasil *post-test* siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 4.9
Nilai Keterampilan Siswa Siklus II

Nama Responden	Skor	Nilai	Keterangan
Alya	17	85	Tuntas
Akmal	17	85	Tuntas
Andhan	16	80	Tuntas
Aldiansyah	17	85	Tuntas
Aska	16	80	Tuntas
Azan	17	85	Tuntas
Chila	18	80	Tuntas
Diki	11	55	Tidak Tuntas
Fais	16	80	Tuntas
Halif	17	85	Tuntas
Hanipa	16	80	Tuntas
Ishan	17	85	Tuntas
Iswan	17	85	Tuntas
Jafar Sanjaya	19	95	Tuntas
Mhd. Jefri	16	80	Tuntas
Mhd. Daniel	17	85	Tuntas
Mhd. Abdul Razak	18	90	Tuntas
Mhd. Erdi	18	90	Tuntas
Naira Nurwafi	16	80	Tuntas
Naila Husna	17	85	Tuntas
Nuzul Zikri	12	60	Tidak Tuntas
Nabila Putri	16	80	Tuntas
Naila Putri	18	90	Tuntas
Rifki Fajar	17	85	Tuntas
Septi	16	80	Tuntas
Sukma Putri	18	90	Tuntas
Zannatul	11	55	Tidak Tuntas

Mhd. Rifai	16	80	Tuntas
Nur Sifa	17	85	Tuntas
Jumlah		2.310	
Rata-rata		80%	Tidak Tuntas
Tuntas		82%	26 OrangTuntas
Tidak Tuntas		18%	3 Orang Tidak Tuntas

Untuk mengetahui persentase ketuntasan dengan rumus sebagai berikut:

dapat digunakan rumus: ⁴⁵

$$T_b = \frac{\sum t}{\sum n} \times 100 \%$$

$$T_b = \frac{26}{29} \times 100 \%$$

$$= 82\%$$

Tabel 4.10
Rekapitulasi Data Nilai *Post-test* Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	26	≥ 70	82%	Tuntas
2	3	≤ 70	18%	Tidak Tuntas
29 Siswa			100 %	

⁴⁵Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm 41

3. Observasi

a. Observasi Guru

Pengamatan (observasi) yang dilakukan dalam siklus II ini tetap dibantu oleh guru kelas II selaku wali kelas . Pengamatan di siklus II tetap dilakukan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan diperoleh peningkatan hasil kegiatan peneliti seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Observasi Guru Siklus II

Indikator	Diskripsi	Dilakukan		Skor
		Ya	Tidak	
Apersepsi	Mengucapkan salam	√		1
	Memimpin siswa berdoa	√		1
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√		1
	Menanyakan pembelajaran sebelumnya	√		
	Menggunakan waktu secara efektif	√		1
Penggunaan waktu belajar dan metode pembelajaran	Menggunakan sumber belajar dan alat bantu pembelajaran	√		1
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan.	√		1
	Menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran	√		1
	Menggunakan waktu secara efektif	√		1
Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	√		1
	Memiliki kemampuan memacu siswa untuk aktif dalam	√		1

	pembelajaran			
Interaksi dengan siswa	Kejelasan artikulasi suara dalam mengajar	√		1
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		1
	Memberikan respon atas pertanyaan siswa	√		1
	Mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab	√		1
	Membimbing siswa dalam proses pembelajaran	√		1
Mengadakan evaluasi	Memberikan tugas kepada setiap siswa baik individu maupun kelompok	√		1
	Memberi waktu yang cukup	√		1
	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	√		1
Menutup pembelajaran	Merangkum isi pembelajaran	√		1
	Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√		1
	Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	√		1
	Memberikan penghargaan kepada siswa	√		1
	Memberikan motivasi kepada siswa	√		1
	Menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya		√	0
	Mengucapkan salam penutup dan memimpin doa	√		1
Jumlah Skor		25		
Nilai = $\frac{25}{26} \times 100\%$		96,15%		

Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus karena dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan perbaikan yang dilakukan dari hasil refleksi siklus sebelumnya. Data dari hasil kemampuan peneliti mengajar menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Persentase Hasil Observasi Guru Siklus II

Siklus	Jumlah	Persentase
I	21	76,92%
II	25	96,15%

Pada tabel di atas guru menunjukan bahwa di setiap pertemuannya meningkat yakni pada siklus I dengan persentase 76,92% dan juga pada siklus II meningkat dengan persentase 96,15%.

b. Observasi Siswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari kegiatan observasi siswa menunjukkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Bersikap tenang untuk memulai pembelajaran	20	9

2	Menjawab salam dan berdoa	29	0
3	Mendengarkan penjelasan guru	23	7
4	Aktif bertanya materi tentang teks sederhana	20	9
5	Bekerjasama dalam kelompok	29	0
6	Terlibat dalam diskusi seputar teks sederhana	20	9
7	Mengikuti pembelajaran sesuai langkah-langkah yang telah diberikan	23	6
8	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	21	7
9	Mengikuti arahan guru menyimpulkan pembelajaran	29	0
10	Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa	29	0
Jumlah		243	21
Skor : $f = \frac{B}{N} \times 100$ Ya : 1 Tidak:0		$\frac{243}{250} \times 100 = 97,2\%$	

Tabel 4.14
Penilaian Keterampilan Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Skor
		4	3	2	1	
1.	Antusias dalam mengikuti KBM	26	5	0	0	67
2.	Keingintahuan siswa dalam menyelesaikan masalah	15	6	4	3	65
3.	Kemandirian siswa melakukan diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah	24	4	0	1	67
4.	Kerjasama siswa dengan teman lain dalam	21	5	2	1	60

	kelompok					
5.	Kesungguhan siswa dalam mencari informasi dan diskusinya dengan percaya diri	22	2	3	2	60
6.	Ketelitian siswa dalam menyelesaikan masalah	23	4	1	1	50
7	Kemampuan siswa dalam memahami masalah	22	1	2	5	65
8	Mencari informasi dan mengumpulkan fakta pendukung	24	1	1	3	66
9	Mengajukan pendapat/ide pada saat diskusi kelompok	19	4	1	5	55
10	Mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran	18	5	2	4	55
Jumlah nilai		630				
Jumlah nilai maksimal		750				
Skor $= \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$		$\frac{630}{750} \times 100\% = 80,27\%$				

Berdasarkan tabel 4.13 dan 4.14 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama proses tindakan siklus II tergolong sangat baik dengan persentase 97,2% dan untuk nilai observasi psikomotorik dan afektif siswa 84 % . Nilai pada siklus II ini sudah memiliki peningkatan dari siklus I sebelumnya. Sebelumnya skor yang didapat dari observasi aktivitas siswa hanya mencapai 74,8 % dan observasi afektif dan psikomotorik siswa hanya mencapai 56 %.

Setelah melakukan siklus II dengan semua peningkatan dari nilai, hingga hasil observasi guru maupun siswa, hasil yang diperoleh telah mencapai angka yang diharapkan, maka dari itu penelitian ini selesai pada siklus II artinya tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Dari hasil penelitian kelas II di SD N 0605 Simanulandang peneliti memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini tercermin dari rancangan penelitian yang dapat dilaksanakan dengan baik, rencana penelitian (RPP) yang telah dilaksanakan dengan baik, pencapaian kompetensi dasar dan indikator untuk setiap pertemuan sebagian besar, dan peningkatan kemampuan membaca melalui penggunaan teknik permainan menyusun kata telah tercapai dan berjalan dengan baik mulai dari pra siklus sampai pada siklus terakhir. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian tindakan pada siklus II. Berikut pencapaian yang telah peneliti peroleh dalam penelitian tindakan kelas di II SD 0506 Simanulandang.

- a. Pada data pra siklus, kemampuan membaca siswa mencapai 34,4% atau 10 dari 29 siswa kelas II.
- b. Kemampuan membaca siswa siklus I meningkat menjadi 55,% atau 16 dari 29 siswa kelas II.
- c. Kemampuan membaca siswa siklus II meningkat menjadi 82% atau 26 dari 29 siswa kelas II

Pelaksanaan tindakan dari pra siklus sampai siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti sesuai indikator keberhasilan yaitu peningkatan kemampuan membaca yang mencapai batas ketuntasan 75% atau lebih sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hasil akhir pada siklus II telah mencapai 82%, sehingga peneliti telah menyelesaikan penelitian tindakan pada siklus II.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2025 sesuai dengan rencana peneliti. Pada penelitian ini teknik permainan menyusun kata diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SD 0506 Simanulandang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dari segi kelancaran, pengucapan, kejelasan serta intonasi bacaan. Dari hasil observasi, pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang kemampuan membaca masih dalam kategori “kurang”, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa

Hal ini terbukti bahwa penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Teknik permainan menyusun kata selaras dengan jiwa anak dan mengandung unsur kesenangan yang dapat dipelajari siswa melalui bermain, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat baca siswa. Dilihat dari skor ketuntasan yang lebih tinggi diperoleh selama proses penelitian, yaitu 34,4% pada pra siklus, 55% pada siklus I, dan 82% pada siklus II.

Pada siklus I, peneliti melakukan proses pembelajaran seperti biasa, diawali dengan membuka kelas, menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, membentuk kelompok, dan membagikan lembar bacaan. Siswa diajak bermain-main dengan menyusun huruf menjadi kata dan membaca hasil yang diperoleh. Pada siklus I peneliti mengalami kendala saat pembelajaran yaitu banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru dan kurangnya pemahaman siswa saat membaca. Hal ini terlihat dari hasil yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 34,4% siswa belum tuntas, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II berjalan seperti penelitian pada siklus I yang dimulai dengan membuka kelas, memberikan tujuan dan materi pembelajaran, membentuk kelompok dan membagikan lembar bacaan. Siswa diajak untuk bermain menyusun kata menjadi kalimat dan membacakan hasilnya. Pada siklus II menunjukkan hasil yang signifikan yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa dengan diterapkannya permainan teknik menyusun kata. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II 82% atau 26 tuntas dari 29 siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan, yang disajikan pada tabel. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan menurut model Kemmis ada empat tahapan. Setiap tahap terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecsing). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dengan sangat baik dalam proses penelitian. Saat melakukan

penelitian, peneliti telah memiliki seperangkat rencana tindakan yang dapat digunakan untuk memulai tahapan tindakan dengan segera. Terkait dengan penelitian tindakan kelas Kemmis (Suparwoto, 2019: 77) mengatakan PTK (penelitian tindakan kelas) merupakan bentuk penelitian refleksi diri oleh guru dan siswa dalam rangka perbaikan praktik yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Maka dari itu, pemahaman yang komprehensif tentang praktik dan situasi dimana praktik ini dilakukan. Ada dua aspek utama dalam penelitian tindakan: keterlibatan dan perbaikan. Hal ini mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga hal yaitu: 1) meningkatkan praktik, 2) mengembangkan profesional untuk membantu praktisi lebih memahami praktik yang mereka lakukan, 3) meningkatkan kondisi atau situasi dimana praktik diadakan.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas II SD 0506 Simanulandang Pembelajaran dengan teknik permainan menyusun kata sangat cocok diterapkan terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

E. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Implementasi teknik permainan menyusun kata

terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu memahami struktur kalimat sederhana dengan lebih baik. Permainan ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, instrumen observasi, dan media permainan menyusun kata. Permainan ini dirancang agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas II dan bertujuan untuk melatih mereka menyusun kata menjadi kalimat sederhana yang bermakna.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus, siklus I Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi membaca dan menyusun kalimat sederhana. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan membagikan kartu kata acak. Setiap kelompok diminta menyusun kartu-kartu tersebut menjadi kalimat yang tepat dan bermakna. Setelah itu, siswa diminta membacakan hasil susunan kalimat mereka di depan kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, meskipun masih terdapat kekeliruan dalam struktur kalimat dan penggunaan kata. Siklus II Berdasarkan refleksi dari siklus I, peneliti memperbaiki pelaksanaan dengan

memberikan contoh yang lebih jelas, membimbing secara lebih intensif, dan memberikan variasi permainan seperti lomba kelompok dan tebak kata. Siswa juga diberi waktu diskusi dalam kelompok untuk meningkatkan kolaborasi dan pemahaman. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih aktif, semangat, dan lebih memahami cara menyusun kalimat sederhana secara benar.

3. Observasi (Observing)

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas menggunakan lembar observasi keterlibatan siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Aspek yang diamati meliputi keaktifan, kerjasama, ketepatan dalam menyusun kalimat, dan keterampilan membaca.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa media dan pendekatan permainan perlu disesuaikan agar lebih menarik dan efektif. Pada siklus II, perubahan yang dilakukan terbukti meningkatkan keterampilan membaca dan menyusun kalimat secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan dengan penerapan teknik permainan menyusun kata bahwa dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD 0506 Simanulandang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil peningkatan belajar tersebut dibuktikan melalui hasil pra siklus, siklus I sampai siklus II. Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata nilai membaca siswa setiap siklusnya yaitu pra siklus ketuntasan sebesar 34,4% atau 10 siswa dari 29 siswa, siklus I ketuntasan 55% atau 16 siswa dari 29 siswa dan skor rata-rata 55%, tingkat ketuntasan siklus II 82% atau 26 siswa dari 29 siswa dan skor rata-rata 80%. Hasil penelitian pada siklus I dan II dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata, keterampilan membaca siswa kelas II 0506 Simanulandang mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk lebih memperhatikan materi dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya.
2. Bagi pendidik terkhusus guru SD 0506 Simanulandang , agar kiranya menggunakan teknik, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran,

salah satu alternatif yang dapat digunakan saat pembelajaran dengan menerapkan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi membaca.

3. Bagi peneliti, agar kiranya mengembangkan teknik permainan menyusun kata pada materi dan mata pelajaran lainnya.
4. Bagi sekolah, agar kiranya menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran sebagai penunjang untuk meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Waktu Pelaksanaan yang Terbatas

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat dan hanya mencakup dua siklus. Hal ini membatasi pengamatan terhadap perkembangan siswa secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

2. Jumlah Siswa yang Terbatas

Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas II SD 0605 Simanulandang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke kelas atau sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik berbeda.

3. Faktor Subjektivitas Peneliti

Karena peneliti juga berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran, maka terdapat kemungkinan subjektivitas dalam menilai aktivitas dan kemajuan siswa, terutama dalam observasi dan refleksi.

4. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Permainan menyusun kata yang digunakan masih sederhana dan terbatas pada media manual seperti kartu kata. Belum digunakan media digital atau alat bantu pembelajaran lain yang lebih variatif, yang mungkin dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran lebih lanjut.

5. Variasi Kemampuan Siswa

Tingkat kemampuan membaca siswa yang bervariasi cukup memengaruhi proses kerja kelompok. Siswa yang sudah lebih mampu cenderung mendominasi, sementara siswa yang masih lemah dalam membaca kadang menjadi kurang aktif, meskipun telah dilakukan pembagian kelompok heterogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2018, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta:Bumi Aksara)
- Sudjana, 2018, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja
Dedakarya,)
- Aa Sunarya, 2023, Elih Solihatulmilah, Eka Nurul Mualimah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Cisihi*, Vol 4, No 1
- Amirullah dan Budiyono, Heris. 2014, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,).
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, dkk, 2023, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi* , Vol 3, No 2
- Astri Nur Islamy, 2023, Ucu Siti Aminah, *Penerapan metode Eja Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Kota Tasikmalaya*, Vol 2, No 2
- Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006, SD/MI.(Jakarta: Depdiknas,)
- Christina Kartika Sari, Kuncoro Adi Saputro , SW Winarsi, 2021, *Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar*, Vol 5, No 5
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, 2014, Jakarta: Rajawali Pers..
- Erwin Harianto, 2020, *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa, Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1
- Gugun Gunadi, Teguh Prasetyo, 2023 , *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Metode Experiential Learning pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 4, No 1
- Hasanuddin, W. S, 2019, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Ilman Hanafi Destian, 2021, *Strategi dan Tantangan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Bawu Kabupaten Jepara, Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, Vol. 3, No. 1,

- Irma Seftiyani, 2025, "*Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas 1 Sdn 12 Teluk Pandan Pesawaran Tahun Pelajaran 2022/2023*", Diakse pada Tanggal 05 Januari
- Is Setiofani, 2023, *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sd Inpres Cambaya 1 Kota Makassar*, Vol 1, No 1
- Kemendikbut Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas III SD/MI, 2017 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Kuncoro Adi Saputro, Dkk, 2021, *Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*, Vol 3, No 5
- Maryuni Maryuni, 2016, *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Siswa Kelas I SDN Inpres 5 Birobuli*, Vol 4, No 10
- Misdar, 2021, *Penggunaan Media Puzzle dengan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kata pada Tema Kegemaranku Kelas 1 Upt. SD Negeri 17 Saruasoo*, Vol 3, No 1 (2021)
- Muhammad Ikmal, 2024, *Game Edukasi Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Dengan Menggunakan Metode Mdlc*, Vol 4, No 1
- Observasi di SD Negeri 0605 Simanulandang Pada Tanggal 02 November 2024 Pukul 09.30 s/d Selesai
- Oman Farhrohman, 2017, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SD/M*, Vol 9, no 1
- Ratih Mustikawati, 2015, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nanyu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015*, Vol 2, No 1
- Riana Kahfi , Dede Tatang Sunarya , Detty Amelia Karlina, 2017, *Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Materi Membuat Dan Menjawab Pertanyaa n dari Teks yang Dibaca*, Vol 2, No 1
- Rini Andika, " *Pengaruh Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membacasiswa Kelas I SD N 24 Gelumbang*, Diakses Pada Tanggal 05 Januari 2025.

- Rini Andika, Djunaidi, Hetilania, 2023, *Pengaruh Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Matapelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membacasiswa Kelas I Sdn 24 Gelumbang*, Vol 9, No 5
- Septiani Hapidah, Dian Riskiana Putri, 2024, *Efektifitas Peningkatan Minat Baca Melalui Permainan Menyusun Kata Pada Anak Usia Dini*, Vol 3, No 3
- Silmiatin Nisak, Zainal Arifin, 2024, *Pengaruh Media Permainan Menyusun Kata Pada Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Literasi dan Kemandirian Siswa Kelas II SD Negeri Pesanggrahan 1 Kwanyar*, Vol 9. No 3
- Slavin, R. E, 2006, *Educational Psychology: Theory and Practice* Boston: Pearson Education
- Sriyati, 2025, Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca, di Akses pada Bulan Januari, <https://widyasari-press.com/teknik-permainan-menyusun-kata-untuk-meningkatkan-keterampilan-membaca/>
- Suprayogi Suprayogi, Budi Eko Pranoto, Dkk, 2021, *Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah*, Vol 2, No 3
- Supriadi, Amar Sani, Ikrar Putra Setiawan, 2020, *Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa*, Vol 3, No 2
- Suyanto, K. K. E, 2008, *English for Young Learners.*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, & Yunus, D, 2007, *Kreativitas dan Inovasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, D, 2016, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tri Indah Kusumawati, 2019, *Bahasa Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing.)
- Vera Sardil, 2015, *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*, Vol 4, No 2
- Wahyu Nuning Budiarti , Haryanto, 2016, *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv*, Vol 4, No 2

Zulela MS, Yulia Elfrida Yanty Siregar, 2017, *Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar*, Vol 8, No

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rizki Khoiriah Parapat
Nim : 2120500289
Jenis kelamin : Perempuan
T. Tanggal Lahir : Paringgonan, 15 Oktober 2002
Anak ke : 3
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat lengkap : Desa Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang
Lawas
E-mail : riskikhoiriahparapat@gmail

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Khoirul Saleh Parapat
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nuriani Hasibuan
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Paringgonan

III. PENDIDIKAN

SD Negeri 101660 Tapian Jorbing Tahun 2014
MTS NU PARINGGONAN Tahun 2017
MAS NU PARINGGONAN Tahun 2021

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NO 0605 SIMANULDANG
Kelas / Semester : II (Dua) / 1I
Mata Pelajaran : B. Indonesia
Materi Pembelajaran : Membaca Teks Sederhana
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI DASAR

KI-1 (Sikap Spiritual): Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 (Pengetahuan): Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu.

KI-4 (Keterampilan): Mengidentifikasi tokoh, watak tokoh, dan informasi penting dari teks cerita yang dibaca atau didengar.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.1 Menyampaikan pesan moral dari cerita melalui kegiatan lisan atau tulisan.
- 3.2 Menentukan pesan moral dari cerita yang dibaca atau didengar
- 4.1 Menyampaikan hasil bacaan dengan lafal, intonasi, dan pemahaman yang baik.
- 4.2 Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau pengalaman sendiri

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1. Siswa dapat membaca teks sederhana dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 2. Siswa dapat memahami isi teks sederhana yang dibaca.
- 3. Siswa dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar.
- 4. Siswa dapat menulis teks sederhana dengan menggunakan ejaan yang benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. 1. Membaca teks pendek dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 2. Memahami isi teks dengan menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis.
- 3. Menyebutkan kata-kata kunci dalam teks yang telah dibaca.
- 4. Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diberikan.
- 5. Menggunakan ejaan yang benar dalam menulis kalimat sederhana.

6. Menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri..

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks bacaan sederhana tentang pengalaman sehari-hari.
2. Kosakata baru dalam teks bacaan.
3. Struktur kalimat dalam teks sederhana.
4. Menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi teks sederhana.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan: Saintifik

Metode: Diskusi, tanya jawab, permainan menyusun kata, membaca berpasangan, menulis kreatif.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I : Membaca Teks Sederhana

Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa tentang membaca dan menulis. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	15 menit
Kegiatan Inti	1. Membaca Teks Sederhana - Guru membacakan teks pendek dengan intonasi yang benar. - Siswa membaca teks secara bergantian dengan bimbingan guru. 2. Memahami Isi Teks - Guru mengajukan pertanyaan terkait isi teks. - Siswa menjawab pertanyaan secara lisan atau tertulis. - Siswa menyebutkan kata-kata kunci dari teks. 3. Membaca Kalimat Sederhana - Guru menunjukkan kalimat sederhana.	40 menit

	- Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar atau pengalaman pribadi. - Guru membimbing siswa dalam penggunaan ejaan yang benar. 4. Menceritakan Kembali - Siswa menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri. - Guru memberikan umpan balik terhadap cerita siswa.	
Penutup	1. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah (jika perlu). 4. Guru menutup pelajaran dengan doa.	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

Buku paket Bahasa Indonesia kelas 3

Bahan bacaan tambahan

Media:

Buku bacaan

Gambar ilustrasi

Papan tulis

Video Pembelajaran

I. Penilaian

1. Penilaian Proses Pembelajaran

Aspek yang di Nilai	Metode Pembelajaran
Keaktifan siswa dalam membaca teks	Observasi saat membaca teks
Pemahaman isi teks	Tanya jawab dan diskusi
Keberanian menceritakan kembali	Presentasi individu
Kemampuan menulis kalimat sederhana	Analisis hasil tulisan siswa

2. Penilaian Hasil Belajar

Jenis Penilaian	Indikator	Bentuk Instrumen
Penilaian Sikap	Keaktifan dan percaya diri saat membaca dan menulis	Observasi
Penilaian Pengetahuan	Pemahaman isi teks yang dibaca	Tes tertulis/lisan
Penilaian Keterampilan	Membaca teks dengan intonasi yang benar	Unjuk kerja
Menulis kalimat dengan ejaan yang tepat	Tes praktik menulis	

J. Tindak Lanjut

- **Remedial:** Siswa yang belum mencapai kompetensi diberikan pembimbingan tambahan dengan latihan membaca dan menulis lebih banyak.
- **Pengayaan:** Siswa yang sudah menguasai materi diberikan tugas tambahan seperti menulis cerita pendek atau membuat ringkasan bacaan.

Mengetahui
2025
kepala sekolah

Simanulandang,

Wali Kelas II

Khairul Saleh Parapat S,Pd.I
NIP. 197205142005011002

Nurhamidah Daulay, S.Pd.I
NIP. 197011222008012001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NO 0605 SIMANULDANG
Kelas / Semester : II (Tiga) / 1I
Mata Pelajaran : B. Indonesia
Materi Pembelajaran : Membaca Teks Sederhana
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI DASAR

KI-1 (Sikap Spiritual): Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 (Pengetahuan): Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu.

KI-4 (Keterampilan): Mengidentifikasi tokoh, watak tokoh, dan informasi penting dari teks cerita yang dibaca atau didengar.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.1 Menyampaikan pesan moral dari cerita melalui kegiatan lisan atau tulisan.
- 3.2 Menentukan pesan moral dari cerita yang dibaca atau didengar
- 4.1 Menyampaikan hasil bacaan dengan lafal, intonasi, dan pemahaman yang baik.
- 4.2 Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau pengalaman sendiri

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 5. Siswa dapat membaca teks sederhana dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 6. Siswa dapat memahami isi teks sederhana yang dibaca.
- 7. Siswa dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar.
- 8. Siswa dapat menulis teks sederhana dengan menggunakan ejaan yang benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. 1. Membaca teks pendek dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 2. Memahami isi teks dengan menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis.
- 3. Menyebutkan kata-kata kunci dalam teks yang telah dibaca.
- 4. Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diberikan.
- 5. Menggunakan ejaan yang benar dalam menulis kalimat sederhana.

6. Menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri..

E. MATERI PEMBELAJARAN

5. Teks bacaan sederhana tentang pengalaman sehari-hari.
6. Kosakata baru dalam teks bacaan.
7. Struktur kalimat dalam teks sederhana.
8. Menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi teks sederhana..

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan: Saintifik

Metode: Diskusi, tanya jawab, permainan menyusun kata, membaca berpasangan, menulis kreatif.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 2 : Memahami Isi Bacaan

Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa tentang membaca dan menulis. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	15 menit
Kegiatan Inti	1. Memahami Isi Bacaan - Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks yang telah dibaca. -Siswa berdiskusi dan membuat rangkuman sederhana dari teks tersebut. 2. Memahami Isi Bacaan - Guru mengajukan pertanyaan terkait isi teks. - Siswa menjawab pertanyaan secara lisan atau tertulis. - Siswa menyebutkan kata-kata kunci dari bacaan 3. Menulis isi bacaan - Guru menunjukkan gambar sederhana. - Siswa menulis kalimat	40 menit

	berdasarkan gambar atau pengalaman pribadi. - Guru membimbing siswa dalam penggunaan ejaan yang benar. 4. Menceritakan Kembali - Siswa menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri. - Guru memberikan umpan balik terhadap cerita siswa.	
Penutup	1. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah (jika perlu). 4. Guru menutup pelajaran dengan doa.	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

Buku paket Bahasa Indonesia kelas 3

Bahan bacaan tambahan

Media:

Buku bacaan

Gambar ilustrasi

Papan tulis

Video Pembelajaran

I. Penilaian

1. Penilaian Proses Pembelajaran

Aspek yang di Nilai	Metode Pembelajaran
Keaktifan siswa dalam memahami isi bacaan	Observasi saat memahami isi bacaan
Pemahaman isi bacaan	Tanya jawab dan diskusi
Keberanian menceritakan kembali	Presentasi individu
Kemampuan memahami isi bacaan	Analisis hasil tulisan siswa

2. Penilaian Hasil Belajar

Jenis Penilaian	Indikator	Bentuk Instrumen
Penilaian Sikap	Keaktifan dan percaya diri saat membaca dan menulis	Observasi
Penilaian Pengetahuan	Pemahaman isi teks yang dibaca	Tes tertulis/lisan
Penilaian Keterampilan	Memahami isi bacaan dengan intonasi yang benar	Unjuk kerja
Menulis kalimat dengan ejaan yang tepat	Tes praktik menulis	

J. Tindak Lanjut

- **Remedial:** Siswa yang belum mencapai kompetensi diberikan pembimbingan tambahan dengan latihan membaca dan menulis lebih banyak.
- **Pengayaan:** Siswa yang sudah menguasai materi diberikan tugas tambahan seperti menulis cerita pendek atau membuat ringkasan bacaan.

Mengetahui
kepala sekolah

Simanulandang,
Wali Kelas II

2025

Khairul Saleh Parapat S,Pd.I
NIP. 197205142005011002

Nurhamidah Daulay, S.Pd.I
NIP. 197011222008012001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NO 0605 SIMANULDANG
Kelas / Semester : II (Dua) / 1I
Mata Pelajaran : B. Indonesia
Materi Pembelajaran : Membaca Teks Sederhana
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI DASAR

KI-1 (Sikap Spiritual): Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 (Pengetahuan): Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu.

KI-4 (Keterampilan): Mengidentifikasi tokoh, watak tokoh, dan informasi penting dari teks cerita yang dibaca atau didengar.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.1 Menyampaikan pesan moral dari cerita melalui kegiatan lisan atau tulisan.
- 3.2 Menentukan pesan moral dari cerita yang dibaca atau didengar
- 4.1 Menyampaikan hasil bacaan dengan lafal, intonasi, dan pemahaman yang baik.
- 4.2 Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau pengalaman sendiri

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 9. Siswa dapat membaca teks sederhana dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 10. Siswa dapat memahami isi teks sederhana yang dibaca.
- 11. Siswa dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar.
- 12. Siswa dapat menulis teks sederhana dengan menggunakan ejaan yang benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. 1. Membaca teks pendek dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 2. Memahami isi teks dengan menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis.
- 3. Menyebutkan kata-kata kunci dalam teks yang telah dibaca.
- 4. Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diberikan.
- 5. Menggunakan ejaan yang benar dalam menulis kalimat sederhana.

6. Menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri..

E. MATERI PEMBELAJARAN

9. Teks bacaan sederhana tentang pengalaman sehari-hari.

10. Kosakata baru dalam teks bacaan.

11. Struktur kalimat dalam teks sederhana.

12. Menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi teks sederhana.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan: Saintifik

Metode: Diskusi, tanya jawab, permainan menyusun kata, membaca berpasangan, menulis kreatif.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 3: Menulis Kalimat Berdasarkan Gambar

Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa tentang membaca dan menulis. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	15 menit
Kegiatan Inti	1. Menulis Kalimat Berdasarkan Gambar - Siswa menjawab pertanyaan tentang menulis kalimat berdasarkan gambar yang telah di gambar -Siswa berdiskusi dan membuat menulis kalimat berdasarkan gambar 2. Memahami Menulis Kalimat Berdasarkan Gambar - Guru mengajukan pertanyaan terkait menulis kalimat berdasarkan gambar. - Siswa menjawab pertanyaan secara lisan atau tertulis. - Siswa menyebutkan kata-kata	40 menit

	kunci dari gambar 3. Menulis Kalimat Berdasarkan Gambar. - Guru menunjukkan gambar sederhana. - Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar atau pengalaman pribadi. - Guru membimbing siswa dalam penggunaan ejaan yang benar. 4. Menceritakan Kembali - Siswa menceritakan kembali menulis kalimat dengan bahasanya sendiri. - Guru memberikan umpan balik terhadap cerita siswa.	
Penutup	1. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah (jika perlu). 4. Guru menutup pelajaran dengan doa.	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

Buku paket Bahasa Indonesia kelas 3

Bahan bacaan tambahan

Media:

Buku bacaan

Gambar ilustrasi

Papan tulis

Video Pembelajaran

I. Penilaian

1. Penilaian Proses Pembelajaran

Aspek yang di Nilai	Metode Pembelajaran
Keaktifan siswa dalam membaca teks	Observasi saat membaca teks
Pemahaman isi teks	Tanya jawab dan diskusi
Keberanian menceritakan kembali	Presentasi individu
Kemampuan menulis kalimat sederhana	Analisis hasil tulisan siswa

2. Penilaian Hasil Belajar

Jenis Penilaian	Indikator	Bentuk Instrumen
Penilaian Sikap	Keaktifan dan percaya diri saat membaca dan menulis	Observasi
Penilaian Pengetahuan	Pemahaman isi teks yang dibaca	Tes tertulis/lisan
Penilaian Keterampilan	Membaca teks dengan intonasi yang benar	Unjuk kerja
Menulis kalimat dengan ejaan yang tepat	Tes praktik menulis	

J. Tindak Lanjut

- **Remedial:** Siswa yang belum mencapai kompetensi diberikan pembimbingan tambahan dengan latihan membaca dan menulis lebih banyak.
- **Pengayaan:** Siswa yang sudah menguasai materi diberikan tugas tambahan seperti menulis cerita pendek atau membuat ringkasan bacaan.

Mengetahui
kepala sekolah

Simanulandang,
Wali Kelas II

2025

Khairul Saleh Parapat S,Pd.I
NIP. 197205142005011002

Nurhamidah Daulay, S.Pd.I
NIP. 197011222008012001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI NO 0605 SIMANULDANG
Kelas / Semester : II (Dua) / 1I
Mata Pelajaran : B. Indonesia
Materi Pembelajaran : Membaca Teks Sederhana
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2x 35 menit)

A. KOMPETENSI DASAR

KI-1 (Sikap Spiritual): Menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (Sikap Sosial): Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 (Pengetahuan): Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu.

KI-4 (Keterampilan): Mengidentifikasi tokoh, watak tokoh, dan informasi penting dari teks cerita yang dibaca atau didengar.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.1 Menyampaikan pesan moral dari cerita melalui kegiatan lisan atau tulisan
- 3.2 Menentukan pesan moral dari cerita yang dibaca atau didengar
- 4.1 Menyampaikan hasil bacaan dengan lafal, intonasi, dan pemahaman yang baik.
- 4.2 Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar atau pengalaman sendiri

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 13. Siswa dapat membaca teks sederhana dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 14. Siswa dapat memahami isi teks sederhana yang dibaca.
- 15. Siswa dapat menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar.
- 16. Siswa dapat menulis teks sederhana dengan menggunakan ejaan yang benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. 1. Membaca teks pendek dengan lancar dan intonasi yang tepat.
- 2. Memahami isi teks dengan menjawab pertanyaan secara lisan maupun tertulis.
- 3. Menyebutkan kata-kata kunci dalam teks yang telah dibaca.
- 4. Menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar yang diberikan.
- 5. Menggunakan ejaan yang benar dalam menulis kalimat sederhana.

6. Menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri..

E. MATERI PEMBELAJARAN

13. Teks bacaan sederhana tentang pengalaman sehari-hari.

14. Kosakata baru dalam teks bacaan.

15. Struktur kalimat dalam teks sederhana.

16. Menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi teks sederhana.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan: Saintifik

Metode: Diskusi, tanya jawab, permainan menyusun kata, membaca berpasangan, menulis kreatif.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 4 : Menulis Teks Sederhana

Kegiatan	Deskripsi Aktivitas	Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa tentang membaca dan menulis. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	15menit
Kegiatan Inti	1. Menulis Teks Sederhana - Guru membacakan teks pendek dengan intonasi yang benar. - Siswa membaca teks secara bergantian dengan bimbingan guru. 2. Memahami Isi Teks - Guru mengajukan pertanyaan terkait isi teks. - Siswa menjawab pertanyaan secara lisan atau tertulis. - Siswa menyebutkan kata-kata kunci dari teks. 3. Menulis Kalimat Sederhana - Guru menunjukkan gambar sederhana.	40 menit

	- Siswa menulis kalimat berdasarkan gambar atau pengalaman pribadi. - Guru membimbing siswa dalam penggunaan ejaan yang benar. 4. Menceritakan Kembali - Siswa menceritakan kembali isi teks dengan bahasanya sendiri. - Guru memberikan umpan balik terhadap cerita siswa.	
Penutup	1. Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas. 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Guru menyimpulkan materi dan memberikan tugas rumah (jika perlu). 4. Guru menutup pelajaran dengan doa.	15 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

Buku paket Bahasa Indonesia kelas 3

Bahan bacaan tambahan

Media:

Buku bacaan

Gambar ilustrasi

Papan tulis

Video Pembelajaran

I. Penilaian

1. Penilaian Proses Pembelajaran

Aspek yang di Nilai	Metode Pembelajaran
Keaktifan siswa dalam menulis teks	Observasi saat menulisteks

Pemahaman isi teks	Tanya jawab dan diskusi
Keberanian menceritakan kembali	Presentasi individu
Kemampuan menulis kalimat sederhana	Analisis hasil tulisan siswa

2. Penilaian Hasil Belajar

Jenis Penilaian	Indikator	Bentuk Instrumen
Penilaian Sikap	Keaktifan dan percaya diri saat membaca dan menulis	Observasi
Penilaian Pengetahuan	Pemahaman isi teks yang dibaca	Tes tertulis/lisan
Penilaian Keterampilan	Membaca teks dengan intonasi yang benar	Unjuk kerja
Menulis kalimat dengan ejaan yang tepat	Tes praktik menulis	

J. Tindak Lanjut

- **Remedial:** Siswa yang belum mencapai kompetensi diberikan pembimbingan tambahan dengan latihan membaca dan menulis lebih banyak.
- **Pengayaan:** Siswa yang sudah menguasai materi diberikan tugas tambahan seperti menulis cerita pendek atau membuat ringkasan bacaan.

Mengetahui
kepala sekolah

Simanulandang,
Wali Kelas II

2025

Khairul Saleh Parapat S,Pd.I
NIP. 197205142005011002

Nurhamidah Daulay, S.Pd.I
NIP. 197011222008012001

Soal Pra Siklus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Membaca dan Menulis

Kelas : III SD

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Di bawah ini yang termasuk huruf vokal adalah ...
 - a. B, C, D, F, G
 - b. A, I, U, E, O
 - c. X, Y, Z, K, L
 - d. M, N, P, Q, R
2. Bacalah kalimat berikut!
Ibu pergi ke pasar membeli sayur.
Kata "pasar" dalam kalimat tersebut termasuk ...
 - a. Kata benda
 - b. Kata kerja
 - c. Kata sifat
 - d. Kata keterangan
3. Berikut ini adalah manfaat membaca, kecuali ...
 - a. Menambah ilmu
 - b. Menjadi lebih pintar
 - c. Menghabiskan waktu sia-sia
 - d. Memperbanyak kosa kata
4. Kalimat yang benar adalah ...
 - a. ibu pergi ke pasar membeli sayur
 - b. Ibu Pergi Ke Pasar Membeli Sayur
 - c. Ibu pergi ke pasar membeli sayur.
 - d. ibu pergi Ke Pasar membeli Sayur
5. Kata yang benar untuk melengkapi kalimat berikut:
Ayah sedang ... koran di teras rumah.
 - a. Menulis
 - b. Membaca
 - c. Berbicara
 - d. Menyanyi
6. Bacalah teks berikut:
Santi sedang belajar menulis di meja belajar. Ia menggunakan pensil baru.
Siapa yang sedang belajar menulis?
 - a. Ayah
 - b. Santi
 - c. Adik
 - d. Ibu
7. Kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat perintah adalah ...
 - a. Adik bermain di taman.
 - b. Tolong tutup pintunya!
 - c. Ibu sedang memasak di dapur.
 - d. Ayah membaca buku di ruang tamu.

8. Kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat tanya adalah ...
- Kakak sedang belajar di kamar.
 - Apakah kamu sudah makan?
 - Ibu sedang memasak di dapur.
 - Ayah pergi ke kantor pagi ini.
9. Bacalah kalimat berikut:
Budi menulis cerita di buku tulis.
Kata "menulis" dalam kalimat tersebut termasuk ...
- Kata kerja
 - Kata benda
 - Kata sifat
 - Kata bilangan
10. Kata yang benar untuk melengkapi kalimat berikut:
Siti sedang ... surat untuk neneknya.
- Membaca
 - Menulis
 - Berjalan
 - Makan
11. Saat membaca buku, kita harus memperhatikan ...
- Gambar saja
 - Tata bahasa dan tanda baca
 - Warna buku
 - Jumlah halaman
12. Menulis dapat dilakukan dengan menggunakan ...
- Gunting
 - Pensil atau pena
 - Penghapus
 - Penggaris
13. Jika kita tidak tahu arti suatu kata, kita bisa mencarinya di ...
- Buku cerita
 - Kamus
 - Buku gambar
 - Kalender
14. Sebelum menulis cerita, kita harus membuat ...
- Kesimpulan
 - Kerangka cerita
 - Sampul buku
 - Ilustrasi
15. Bacalah teks berikut!
Doni membeli pensil baru di toko.
Di mana Doni membeli pensil?
- Di rumah
 - Di toko
 - Di sekolah
 - Di lapangan
16. Bacalah kalimat berikut!
Ayah sedang membaca buku di ruang tamu.
Kata "buku" dalam kalimat tersebut termasuk ...
- Kata kerja
 - Kata benda

- c. Kata sifat
 - d. Kata bilangan
17. Kalimat berikut yang termasuk kalimat ajakan adalah ...
- a. Tolong tutup jendela!
 - b. Ayo kita membaca buku bersama!
 - c. Apakah kamu sudah selesai belajar?
 - d. Ibu sedang memasak di dapur.
18. Agar tulisan kita mudah dibaca, kita harus menulis dengan ...
- a. Coretan acak
 - b. Huruf yang jelas dan rapi
 - c. Huruf yang sangat kecil
 - d. Tulisan yang berantakan
19. Kegiatan membaca dapat dilakukan di ...
- a. Perpustakaan
 - b. Lapangan bola
 - c. Kolam renang
 - d. Kebun binatang
20. Setelah membaca sebuah cerita, sebaiknya kita ...
- a. Langsung melupakannya
 - b. Menceritakan kembali isi cerita
 - c. Merobek bukunya
 - d. Menutup buku tanpa memahami isinya

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. A
- 3. C
- 4. C
- 5. B
- 6. B
- 7. B
- 8. B
- 9. A
- 10. B
- 11. B
- 12. B
- 13. B
- 14. B
- 15. B
- 16. B
- 17. B
- 18. B
- 19. A
- 20. B

Soal Siklus 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Membaca dan Menulis
Kelas : III SD

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Membaca dapat membuat kita menjadi lebih ...
 - a. Malas
 - b. Pintar
 - c. Lupa
 - d. Lelah
2. Bacalah kalimat berikut!
Siti sedang menulis surat untuk neneknya.
Kata "menulis" dalam kalimat tersebut termasuk ...
 - a. Kata benda
 - b. Kata kerja
 - c. Kata sifat
 - d. Kata bilangan
3. Kegiatan membaca sebaiknya dilakukan di tempat yang ...
 - a. Berisik
 - b. Gelap
 - c. Nyaman dan terang
 - d. Ramai sekali
4. Bacalah teks berikut:
Andi suka membaca buku cerita di perpustakaan.
Dimana Andi membaca buku?
 - a. Di pasar
 - b. Di lapangan
 - c. Di perpustakaan
 - d. Di dapur
5. Saat menulis, kita harus memperhatikan ...
 - a. Kecepatan menulis
 - b. Besar kecilnya huruf
 - c. Kerapian dan kejelasan tulisan
 - d. Menggambar saja
6. Huruf pertama dalam sebuah kalimat harus menggunakan huruf ...
 - a. Kecil
 - b. Besar
 - c. Miring
 - d. Tebal
7. Kalimat yang benar adalah ...
 - a. ibu membeli buah di pasar
 - b. Ibu membeli buah di pasar
 - c. ibu Membeli Buah Di Pasar
 - d. Ibu membeli Buah di pasar

8. Bacalah kalimat berikut:
Budi menulis cerita di buku tulis.
Kata "buku" dalam kalimat tersebut termasuk ...
a. Kata kerja
b. Kata benda
c. Kata sifat
d. Kata bilangan
9. Berikut ini yang bukan manfaat membaca adalah ...
a. Menambah pengetahuan
b. Menghilangkan rasa bosan
c. Membuat lupa segalanya
d. Menambah kosakata baru
10. Bacalah teks berikut!
Beni membawa tas, buku, dan pensil ke sekolah.
Apa saja yang dibawa Beni ke sekolah?
a. Sepatu dan kaos kaki
b. Tas, buku, dan pensil
c. Bola dan raket
d. Payung dan jas hujan
11. Sebelum menulis sebuah cerita, kita harus membuat ...
a. Kesimpulan
b. Kerangka cerita
c. Sampul buku
d. Gambar
12. Jika kita tidak tahu arti suatu kata, kita bisa mencarinya di ...
a. Buku gambar
b. Kalender
c. Kamus
d. Buku cerita
13. Kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat tanya adalah ...
a. Ayah membaca buku di ruang tamu.
b. Apakah kamu sudah makan?
c. Ibu sedang memasak di dapur.
d. Adik bermain di taman.
14. Kalimat yang mengandung ajakan adalah ...
a. Tolong tutup jendela!
b. Ayo kita membaca buku bersama!
c. Apakah kamu sudah selesai belajar?
d. Ibu sedang memasak di dapur.
15. Saat membaca buku, kita harus memperhatikan ...
a. Gambar saja
b. Tata bahasa dan tanda baca
c. Warna buku
d. Jumlah halaman
16. Alat yang biasa digunakan untuk menulis adalah ...
a. Gunting
b. Pensil atau pulpen
c. Penghapus
d. Penggaris

17. Kegiatan membaca dapat dilakukan di ...
 - a. Perpustakaan
 - b. Lapangan bola
 - c. Kolam renang
 - d. Kebun binatang
18. Setelah membaca sebuah cerita, sebaiknya kita ...
 - a. Langsung melupakannya
 - b. Menceritakan kembali isi cerita
 - c. Merobek bukunya
 - d. Menutup buku tanpa memahami isinya
19. Huruf kapital digunakan pada ...
 - a. Awal kalimat dan nama orang
 - b. Semua kata dalam satu kalimat
 - c. Kata benda saja
 - d. Akhir kalimat
20. Kalimat perintah yang benar adalah ...
 - a. Tolong ambilkan bukuku!
 - b. Saya sedang belajar.
 - c. Ayah pergi ke pasar.
 - d. Kakak bermain bola.

KUNCI JAWABAN

1. B
2. B
3. C
4. C
5. C
6. B
7. B
8. B
9. C
10. B
11. B
12. C
13. B
14. B
15. B
16. B
17. A
18. B
19. A
20. A

Soal Siklus 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Membaca dan Menulis
Kelas : III SD

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan membaca sebaiknya dilakukan di tempat yang ...
 - a. Berisik dan ramai
 - b. Gelap dan sempit
 - c. Nyaman dan tenang
 - d. Kotor dan bau
2. Saat menulis, kita harus memperhatikan ...
 - a. Besar kecilnya huruf
 - b. Kecepatan menulis
 - c. Coretan di kertas
 - d. Warna tulisan
3. Kata yang benar untuk melengkapi kalimat berikut:
Ibu sedang ... resep masakan dari buku.
 - a. Menulis
 - b. Membaca
 - c. Berbicara
 - d. Menyusun
4. Bacalah kalimat berikut!
Beni menulis cerita di buku tulis.
Kata "buku" dalam kalimat tersebut termasuk ...
 - a. Kata kerja
 - b. Kata benda
 - c. Kata sifat
 - d. Kata bilangan
5. Berikut ini yang bukan manfaat membaca adalah ...
 - a. Menambah pengetahuan
 - b. Membuat kita cepat lupa
 - c. Menambah kosakata
 - d. Meningkatkan daya ingat
6. Bacalah teks berikut!
Siti membawa tas, buku, dan pensil ke sekolah.
Apa saja yang dibawa Siti ke sekolah?
 - a. Sepatu dan kaos kaki
 - b. Tas, buku, dan pensil
 - c. Bola dan raket
 - d. Payung dan jas hujan
7. Sebelum menulis sebuah cerita, kita harus membuat ...
 - a. Kesimpulan
 - b. Kerangka cerita
 - c. Sampul buku
 - d. Ilustrasi
8. Jika kita tidak tahu arti suatu kata, kita bisa mencarinya di ...
 - a. Buku gambar

- b. Kalender
 - c. Kamus
 - d. Buku cerita
9. Bacalah kalimat berikut:
Adik sedang belajar membaca buku cerita.
Kata "membaca" dalam kalimat tersebut termasuk ...
- a. Kata benda
 - b. Kata kerja
 - c. Kata sifat
 - d. Kata bilangan
10. Huruf pertama dalam sebuah kalimat harus menggunakan huruf ...
- a. Kecil
 - b. Besar
 - c. Miring
 - d. Tebal
11. Kalimat yang benar adalah ...
- a. ibu membeli sayur di pasar
 - b. Ibu membeli sayur di pasar
 - c. ibu Membeli Sayur Di Pasar
 - d. Ibu membeli Sayur di pasar
12. Kalimat yang mengandung ajakan adalah ...
- a. Tolong ambilkan buku itu!
 - b. Ayo kita membaca buku bersama!
 - c. Apakah kamu sudah selesai belajar?
 - d. Ibu sedang memasak di dapur.
13. Kalimat di bawah ini yang termasuk kalimat tanya adalah ...
- a. Ibu memasak nasi goreng.
 - b. Apakah kamu sudah makan?
 - c. Ayah membaca buku di ruang tamu.
 - d. Adik bermain di taman.
14. Saat membaca buku, kita harus memperhatikan ...
- a. Gambar saja
 - b. Tata bahasa dan tanda baca
 - c. Warna buku
 - d. Jumlah halaman
15. Alat yang biasa digunakan untuk menulis adalah ...
- a. Gunting
 - b. Pensil atau pulpen
 - c. Penghapus
 - d. Penggaris
16. Kegiatan membaca dapat dilakukan di ...
- a. Perpustakaan
 - b. Lapangan bola
 - c. Kolam renang
 - d. Kebun binatang
17. Setelah membaca sebuah cerita, sebaiknya kita ...
- a. Langsung melupakannya
 - b. Menceritakan kembali isi cerita
 - c. Merobek bukunya
 - d. Menutup buku tanpa memahami isinya

18. Huruf kapital digunakan pada ...
a. Awal kalimat dan nama orang
b. Semua kata dalam satu kalimat
c. Kata benda saja
d. Akhir kalimat
19. Kalimat perintah yang benar adalah ...
a. Tolong tutup pintu!
b. Saya sedang belajar.
c. Ayah pergi ke pasar.
d. Kakak bermain bola.
20. Bacalah teks berikut!
Tina pergi ke taman dan bermain bersama teman-temannya.
Dimana Tina bermain?
a. Di sekolah
b. Di taman
c. Di rumah
d. Di pasar

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. B
5. B
6. B
7. B
8. C
9. B
10. B
11. B
12. B
13. B
14. B
15. B
16. A
17. B
18. A
19. A

DOKUMENTASI

Foto bersama kepala sekolah dan guru kelas II



Foto Pra Sikuls



Foto Pelaksanaan Siklus I





Foto Pelaksanaan Siklus II









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

mor : 2042 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

21 Mei 2025

mpiran : -

: Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

l. Kepala SD 0605 Simanulandang

ngan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizki Khoiriah Parapat

NIM : 2120500289

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Desa Paringgönan Kec. Ulu Barumun

alah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali
san Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul
enerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan
mbaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Dan Menulis Teks
derhana Kelas II Di SD 0605 Simanulandang Kecamatan Ulu Barumun".

ubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset
elitian dengan judul di atas.

nikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. }
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 0605 SIMANULDANG
Alamat : Desa Simanuldang-Kode Pos :22763
KECAMATAN ULU BARUMUN



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor : 800/018 /KSD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirul Saleh Parapat, S.Pd.I
NIP : 19720514 200801 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SD Negeri 0605 Simanuldang Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor. B-894/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025 Tanggal Juni tentang permohonan izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Menerangkan dengan sebenarnya:

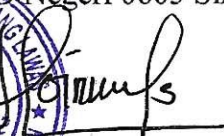
Nama : Rizki Khoiriah Parapat
NIM : 2120500289
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di SD Negeri 0605 Simanuldang Kabupaten Padang Lawas sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul **"Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca dan Menulis Teks Sederhana Kelas II SD 0605 Simanuldang"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya

Simanuldang , Juni 2025

Kepala SD Negeri 0605 Simanuldang



Khoirul Saleh Parapat, S.Pd.I
NIP. 19720514 200801 1 002